



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERAN PERPUSTAKAAN SD DAN SMP AL-IZHAR PONDOK
LABU JAKARTA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN
INFORMASI PENGGUNA**

SKRIPSI

WIDI SUSANTI ONWARDANI

0806392943

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
DEPARTEMEN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
DEPOK
JUNI, 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERAN PERPUSTAKAAN SD DAN SMP AL-IZHAR PONDOK
LABU JAKARTA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN
INFORMASI PENGGUNA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora**

WIDI SUSANTI ONWARDANI

0806392943

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
DEPARTEMEN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
DEPOK
JUNI, 2012**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa Skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 19 Juni 2012



Widi Susanti Onwardani

HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Widi Susanti Onwardani

NPM : 0806392943

Tanda Tangan :



Tanggal : Depok, 19 Juni 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Widi Susanti Onwardani
NPM : 0806392943
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Peran Perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar
Pondok Labu Jakarta Dalam Memenuhi
Kebutuhan Informasi Pengguna

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Ike Iswary Lawanda, M.S. (.....)

Penguji I : Dr. Laksmi, M.A. (.....)

Penguji II : Taufik Asmiyanto, Msi. (.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 19 Juni 2012

Oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



(Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.)
NIP. 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai Nabi penutup akhir zaman yang membawa cahaya bagi semesta alam. Beserta keluarga dan para sahabat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Pondok Labu Jakarta Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna”** ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya yang tak pernah henti-hentinya dicurahkan kepada saya dan orang-orang yang saya sayangi.
2. Ibu Ike Iswari Lawanda, M.S selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan motivasi yang tiada hentinya dan dengan sabar telah membimbing saya selama penulisan skripsi, memberikan masukan, perhatian dan dukungan positif selama pengerjaan skripsi hingga saya dapat menyelesaikannya dengan baik.
3. Ibu Dr. Laksmi, M.A selaku Ketua sidang (Pembaca I) dan Bapak Taufik Asmiyanto M.Si (Pembaca II) yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan masukan untuk penulisan skripsi saya.
4. Ibu Utami Budi Rahayu Hariyadi S.S., M.Lib., M.Si. selaku dosen pembimbing dan penasihat akademik yang telah memberikan bimbingan mengenai perkuliahan kepada penulis
5. Keluarga besar Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, bapak/ibu dosen yang saya hormati. Terima kasih telah mengajarkan banyak ilmu dan pengetahuan selama saya menimba ilmu dan menjalani masa

perkuliahan, serta staf DIPI yang telah banyak membantu saya selama menjalani perkuliahan.

6. Orang tua tercinta, Ayahanda Suranto dan Ibunda Yulia Muji Rahayu yang telah memberikan banyak hal dalam hidup penulis dan yang selalu memberikan dukungan moril serta kasih sayang tulus yang tak terhingga dan menjadi inspirasi bagi saya untuk berusaha melakukan yang terbaik, doakan saya untuk selalu membuat kalian bangga dan bahagia. Serta ketiga adik penulis adinda Ayu Laras Pratitis, Aditya Wisnu Pamungkas dan Bagas Catur Putranto terima kasih atas semangat dan kasih sayangnya.
7. Ibu Dra. Hj. Prihanita Ekandini selaku kepala perpustakaan dan Bapak Yayat Duryatna selaku pustakawan perpustakaan sekolah Al-Izhar Pondok Labu Jakarta yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di perpustakaan tersebut dan yang telah banyak membantu dalam penelitian saya disana.
8. Para informan saya yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa siswi SD dan SMP Al-Izhar Jakarta yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait penelitian saya. Terima kasih sudah menjadi informan yang baik sukses untuk kalian.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan, khususnya teman-teman seperjuanganku angkatan 2008, atas dukungan moril, semangat dan perhatian yang telah diberikan, serta pengalaman indah yang amat sangat berkesan dan tak terlupakan bagi saya.
10. Kakak-kakak senior 2006, 2007. Adik-adik junior di JIP 2009, 2010 dan 2011.
11. Rizka Febriyanti, Nadya Hairani, Susi Rachmadhani, Nurul Amalia sahabat saya tersayang atas kebersamaannya, semangat, perhatian dan canda tawanya selama perkuliahan.
12. Kak Acid JIP'06, Nada JIP'07, Kak Tya JIP'07, Kak Anggi JIP'07, Kak Nuria JIP' 07 atas bantuan, doa dan dukungannya untuk penelitian saya.
13. Alif Nurul sahabat seperjuangan saya yang selalu memberikan semangat, perhatian dan selalu menemani saya dalam memperoleh informasi mengenai penelitian saya.

14. Sahabat SMA saya tersayang Poppy, Arum, Laras, Arrina, Iis, Maya, dan Mayang yang selalu memberikan semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh keluarga Ikatan Abang Mpok Depok atas semangat, perhatian dan kasih sayangnya.
16. Dan untuk seluruh pihak yang telah membantu peneliti langsung maupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini, saya ucapkan terima kasih.

Semoga ALLAH SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang akan senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak atas segala bantuan dan kerjasamanya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikianlah skripsi ini saya susun Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Kritik dan saran juga saya butuhkan sebagai bentuk apresiasi terhadap skripsi yang saya susun.

Depok, 19 Juni 2012



Widi Susanti Onwardani

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widi Susanti Onwardani
NPM : 0806392943
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

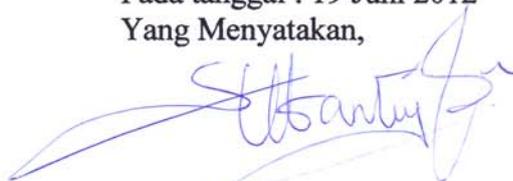
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul :

“Peran Perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Jakarta Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna”

beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, menfelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 19 Juni 2012
Yang Menyatakan,



(Widi Susanti Onwardani)

ABSTRAK

Nama : Widi Susanti Onwardani
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Judul : Peran Perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Jakarta Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna

Penelitian ini membahas mengenai peran perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Jakarta dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Permasalahan penelitian ini adalah peran perpustakaan sekolah dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Jakarta dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti menyimpulkan bahwa peran perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya berupa program semester kebutuhan materi sekolah Al-Izhar. Perpustakaan sekolah Al-Izhar merupakan wadah yang digunakan penggunanya untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan yang mereka cari.

Kata kunci :

Peran Perpustakaan Sekolah, Informasi, Kebutuhan Informasi, Pencarian Informasi.

ABSTRACT

Name : Widi Susanti Onwardani
Study Programme : Library and Information of Science
Title : The role of the Libraries of Al-Izhar Elementary and Junior High School of Jakarta in Fulfilling the Needs of Library Users for Information.

The Study discuss the role of the Al Izhar and elementary school libraries in Jakarta in serving the needs of information of its users. The issue of this study is on the role of the school library in fulfilling the need of its users. The study aims to illustrate the role of Al Izhar's Elementary and Junior High school libraries in fulfilling the need for information by the library users. The method of this study uses the qualitative method with case studies. The researcher can summarize that the role of the school Library of Al Izhar Jakarta is to fulfill and meet the semesterial program of the school called *kebutuhan materi sekolah*. The Al Izhar Library is the place for users to obtain the needs for information and knowledge that they are searching for.

Keyword :

The Role of School Libraries, Information, Information Needs, The Search for Information.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Akademis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2. TINJAUAN LITERATUR.....	6
2.1 Perpustakaan Sekolah	6
2.1.1 Definisi Perpustakaan Sekolah	7
2.1.2 Peran Perpustakaan Sekolah.....	10
2.1.3 Tugas dan Fungsi Perpustakaan Sekolah	12
2.1.4 Layanan Perpustakaan Sekolah	15
2.1.5 Tujuan Perpustakaan Sekolah.....	16
2.1.6 Koleksi Perpustakaan Sekolah.....	19
2.2 Kurikulum Sekolah	21
2.3 Kebutuhan Informasi	22
2.3.1 Definisi Kebutuhan	22
2.3.2 Definisi Informasi	23
2.3.3 Definisi Kebutuhan Informasi	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Metode Penelitian	30
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	31
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	32

3.5 Informan.....	32
3.5.1 Data Informan.....	33
3.6 Prosedur Penelitian Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian.....	33
3.6.2 Tahap Pengumpulan Data	34
3.6.2.1 Observasi	34
3.6.2.2 Wawancara.....	36
3.7 Pengolahan Analisis Data	37
3.7.1 Penyajian Data	38
3.7.1.1 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Profil Perpustakaan Sekolah Al-Izhar Jakarta.....	40
4.1.1 Visi dan Misi.....	41
4.1.2 Staf dan Struktur Organisasi Perpustakaan	41
4.1.3 Koleksi Perpustakaan Sekolah Al-Izhar.....	42
4.1.3.1 Pengadaan Koleksi	46
4.1.4 Fungsi dan Tujuan Perpustakaan	50
4.1.5 Layanan Perpustakaan.....	52
4.1.6 Ruang dan Fasilitas Perpustakaan.....	56
4.1.7 Pengguna	57
4.2 Kebutuhan Informasi	57
4.2.1 Kebutuhan Informasi Guru	57
4.2.1 Kebutuhan Informasi Pengguna Perpustakaan SD	60
4.2.2 Kebutuhan Informasi Pengguna Perpustakaan SMP	63
4.3 Peran Perpustakaan.....	65
BAB 5. PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi Makro Perpustakaan Sekolah Al-Izhar Jakarta
- Lampiran 2 Struktur Organisasi Mikro Perpustakaan Sekolah Al-Izhar Jakarta
- Lampiran 3 Program Semester Kebutuhan Materi Al-Izhar Pondok Labu Jakarta
- Lampiran 4 Foto-Foto Perpustakaan Sekolah Al-Izhar Jakarta



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebanyakan dari kita mungkin beranggapan bahwa perpustakaan adalah tempat menyimpan dan meminjam buku, baik untuk dibaca di tempat maupun dibawa pulang dengan menggunakan kartu anggota perpustakaan. Dalam benak sebagian besar kaum awam terlintas bahwa perpustakaan terdiri dari banyak rak dengan tumpukan buku yang tersusun rapi dalam rak. Anggapan tersebut memang ada benarnya, tetapi perpustakaan di masa kini tidaklah selalu terdiri dari sekelompok buku, karena perpustakaan dewasa ini bisa menyediakan layanan audio-visual, film, slide mikrofilm dan sebagainya. Memang jika dilihat dari sudut linguistiknya, perpustakaan berasal dari kata *pustaka* yang artinya buku. Dalam bahasa Latin, kata perpustakaan ini berasal dari kata *liber* yang diadopsi ke dalam bahasa Inggris menjadi *library* yang juga mengandung arti buku atau sesuatu yang menyangkut buku.

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan formal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar maupun di lingkungan pendidikan sekolah. Yang berkaitan dengan pendidikan non formal yaitu perpustakaan umum, sedangkan yang berkaitan dengan pendidikan formal adalah perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi. Bagi mereka yang sudah meninggalkan bangku sekolah maupun putus sekolah maka perpustakaan merupakan tempat belajar yang praktis, berkesinambungan dan murah. (Sulistyo-Basuki, 1991 : 6)

Perpustakaan sekolah merupakan sumber daya kegiatan belajar dan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai tingkat menengah. Perpustakaan sekolah harus dapat memainkan perannya, khususnya dalam membantu pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya guna mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk tujuan tersebut perpustakaan sekolah harus merealisasikan misi dan kebijakannya dalam memajukan warga sekolah dengan mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai, koleksi yang berkualitas serta serangkaian aktifitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang menarik. Yang dimaksud warga sekolah

adalah para siswa dan pengajar yang menggunakan perpustakaan sekolah.

Dengan memaksimalkan peran perpustakaan sekolah sebagai pemenuhan kebutuhan informasi penggunaannya diharapkan perpustakaan sekolah dapat menghasilkan siswa untuk senantiasa terbiasa dengan aktifitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya yang bermutu. Sehingga pada akhirnya prestasi akan mudah untuk diraih. Dalam membantu siswa untuk menghasilkan karya yang bermutu, perpustakaan tidak bisa bekerja sendiri. Dukungan sekolah, terutama melalui kebijakan pimpinan (kepala sekolah) akan memperlancar tugas atau kebijakan yang akan dijalankan oleh pengelola perpustakaan sekolah.

Warga sekolah SD dan SMP Al-Izhar memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah mereka untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Setiap manusia memerlukan informasi terlebih lagi sebagai pelajar yang harus sadar akan informasi yang penting, maka disetiap sekolah yang merupakan tempat belajar dan menimba ilmu bagi seorang pelajar perlu adanya sebuah media informasi yang membuka pikiran dan dunia para pelajar menjadi luas salah satunya saja perpustakaan yang memuat berbagai macam informasi yang ada disana yang tertuang dalam koleksi buku-buku, jurnal dan sebagainya.

Perpustakaan sekolah fungsi “edukasi” harus diutamakan. Karena itu perpustakaan sekolah bertujuan untuk mensukseskan proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar dan mengajar yang sangat berkaitan dengan warga sekolah sebagai target dari pengguna perpustakaan sekolah. Seperti yang diuraikan dalam penjelasan UU RI no 20 tahun 2003, bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas. Guru adalah penggerak proses belajar mengajar. Tanpa mereka sukar dibayangkan bagaimana jalannya pengajaran di sekolah (Perpustakaan Nasional RI, 1994).

Dalam pandangan dunia perpustakaan, peran perpustakaan sekolah masih dipandang sebelah mata, bahkan hanya dipandang sebagai atribut pelengkap dari sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Dan masih banyak yang tidak menyadari keberadaan dan peran penting dari

perpustakaan sekolah yang sangat penting untuk memajukan dunia pendidikan. Sungguh sangat mengherankan apabila di sebuah sekolah tidak ada perpustakaan yang merupakan media dan tempat memberikan informasi.

Informasi di era globalisasi telah menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Masyarakat informasi memiliki kebutuhan utama untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan yang berguna untuk mendukung kegiatannya sehari-hari baik sebagai pengusaha, pegawai, dosen, guru, mahasiswa, siswa, petani, buruh dan berbagai profesi lainnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan makin meningkatnya penyebaran informasi mendorong manusia selalu ingin tahu tentang suatu hal yang dapat memperluas wawasannya. Kebutuhan informasi seseorang menjadi meningkat apabila ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal. Rasa ingin tahu yang tinggi tersebut khususnya timbul pada siswa dimana mereka membutuhkan masukan-masukan dari luar dirinya.

Kebutuhan informasi seseorang menjadi meningkat apabila ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal. Rasa ingin tahu yang tinggi tersebut khususnya timbul pada anak remaja khususnya pelajar dimana mereka membutuhkan masukan-masukan dari luar dirinya. Siswa di SD dan SMP Al-Izhar Jakarta membutuhkan pemenuhan kebutuhan informasi di sekolah mereka, oleh karena itu peran perpustakaan sekolah Al-Izhar dalam hal ini sangat penting demi terciptanya kepuasan pengguna perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta. Kebutuhan informasi di sekolah seringkali disebut sebagai kebutuhan materi sekolah yakni semua mata pelajaran yang ada di SD dan SMP Al-Izhar Jakarta contohnya saja dalam mata pelajaran Biologi, materinya adalah sistem pencernaan.

Perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar merupakan salah satu perpustakaan percontohan bagi perpustakaan-perpustakaan dari luar Jawa, terbukti dengan dijadikannya Perpustakaan SD dan SMP Islam Al-Izhar sebagai pusat studi banding bagi pustakawan luar Jawa yang ingin mengetahui lebih jauh tentang pengelolaan perpustakaan sekolah.

Selain itu Perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar menjalankan peran mendukung kegiatan penelitian murid SD dan SMP Al-Izhar. Misalnya penelitian

tentang hewan untuk mata pelajaran IPA. Terkait dengan sistem pengadaan koleksi yang harus sesuai dengan rekomendasi unit sekolah sehingga sering terjadinya keterlambatan pengadaan koleksi serta kurangnya jumlah koleksi yang ada di sekolah Al- Izhar sehingga berakibat kurangnya jumlah koleksi untuk pengguna. Pengguna perpustakaan sering mengeluhkan kekurangan koleksi/buku atau rebutan buku dalam koleksi perpustakaan yang terbatas dan tidak sesuai dengan kebutuhan materi yang diinginkan oleh pengguna.

Perpustakaan sekolah Al-Izhar sangat menyadari betapa pentingnya kebutuhan informasi di sebuah perpustakaan sekolah guna menunjang kegiatan proses belajar mengajar serta memperbaiki mutu pendidikan di sana namun dalam hal peran perpustakaan sekolah dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna masih harus diteliti lebih mendalam oleh karena itu peneliti mengambil topik tersebut sebagai penelitian. Kebutuhan materi perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar harus menunggu persetujuan dan rekap dari unit sekolah terlebih dahulu. Namun pihak unit sekolah sering mengulur waktu atau bahkan lama dan telat menyerahkan rekap rekomendasi kebutuhan materi kepada perpustakaan sehingga berdampak pada pemenuhan kebutuhan informasi pengguna yang tidak sempurna.

1.2 Masalah Penelitian

Pemenuhan kebutuhan informasi di SD dan SMP Al-Izhar Jakarta merupakan kebutuhan informasi untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar di sekolah agar mencapai sasaran pendidikan yang diinginkan sekolah.

Maka, permasalahan penelitian ini adalah peran perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar dalam memenuhi kebutuhan materi di sekolah, berupa koleksi, layanan, kebutuhan informasi yang menonjol seperti dalam pemenuhan kebutuhan materi dalam mata pelajaran di SD dan SMP Al-Izhar Jakarta.

Masalah penelitian terbentuk dari pertanyaan penelitian sebagai berikut:
Bagaimana peran perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Jakarta dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Jakarta bertujuan untuk menggambarkan peran perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Jakarta dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Memperoleh wawasan mengenai peran perpustakaan sekolah khususnya SD dan SMP Al-Izhar Jakarta dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Selain itu, penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu perpustakaan dan informasi khususnya sub bidang yang berhubungan dengan perpustakaan sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak terkait, seperti warga sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah Al-Izhar Jakarta. Serta memberikan pengetahuan baru mengenai peran perpustakaan sekolah dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Setiap manusia memerlukan informasi terlebih lagi sebagai pelajar. Maka, setiap sekolah sebagai tempat belajar dan menimba ilmu, perlu adanya pusat informasi atau perpustakaan yang menyediakan tempat bagi pengguna dan membuka pikiran dan dunia para pelajar menjadi luas salah satunya saja perpustakaan yang memuat berbagai macam informasi yang ada disana yang tertuang dalam koleksi buku-buku, jurnal dan sebagainya.

2.1 Perpustakaan Sekolah

Keberadaan perpustakaan sekolah di suatu sekolah adalah sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Bahkan karena sangat pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah, pemerintah mencanangkan bulan September sebagai bulan gemar membaca dan hari kunjung perpustakaan.

Dalam paradigma dunia perpustakaan sekolah kegunaan dari perpustakaan sekolah masih dipandang sebelah mata, bahkan hanya dipandang sebagai atribut pelengkap dari sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Dan masih banyak yang tidak menyadari keberadaan dari perpustakaan sekolah yang sangat penting untuk memajukan dunia pendidikan. Sungguh sangat mengherankan apabila di sebuah sekolah tidak ada perpustakaan yang merupakan media dan tempat memberikan informasi.

Setiap sekolah harus memiliki perpustakaan sekolah sendiri untuk dapat tercapainya visi dan misi sekolah tersebut. Lembaga induk perpustakaan sekolah harus sadar betul akan pentingnya perpustakaan sekolah, salah satu bentuk kepedulian lembaga induk terhadap perpustakaan sekolah adalah dengan terus mengembangkan potensi perpustakaan sekolah dan memaksimalkan pemakaian perpustakaan sekolah dengan tercapainya pemenuhan kebutuhan materi di sekolah.

Berikut akan dikemukakan enam aspek mengenai perpustakaan sekolah yang terdiri dari definisi, peran, fungsi dan tugas, layanan, tujuan dan koleksi perpustakaan sekolah.

2.1.1 Definisi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah menurut Sulisty-Basuki (1991 : 50-51) merupakan perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan khusus perpustakaan sekolah ialah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan itu bernaung.

Perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Agar dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dapat pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid (Drs. Ibrahim Bafadal, M.Pd., 2009, p. 5). Apabila ditinjau secara umum, perpustakaan sekolah itu sebagai pusat belajar, akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan murid-murid mengunjungi perpustakaan sekolah, maka ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan sekolah, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan mungkin ada juga murid yang mengunjungi perpustakaan sekolah dengan tujuan hanya sekedar untuk mengisi waktu senggangnya atau sifatnya rekreatif (Drs. Ibrahim Bafadal, M.Pd., 2009, p. 6).

Kelangsungan pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilepaskan dari faktor pendukung yaitu perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana edukatif di sekolah yang langsung dibutuhkan untuk mempertinggi daya serap, kemampuan penalaran siswa, dan membantu memperluas cakrawala pengetahuan guru dalam kegiatan mengajar.

Sayangnya, pengembangan perpustakaan sekolah masih menghadapi berbagai kendala.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah. Pada umumnya perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar mengajar, pusat sumber informasi, pusat sumber riset, dan sumber rekreasi. Istilah perpustakaan sekolah dapat juga digunakan untuk meliputi segala jenis perpustakaan sekolah dan koleksinya disekolah (Herring, James E, 1995 : 6). Perkembangan ilmu dan riset di belajar “tabula rasa” yang kini banyak diterapkan dalam pengajaran menuntut siswa agar bertindak aktif dalam memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar disekolah dan hal ini harus sejalan dengan penyediaan informasi yang tepat sesuai kebutuhan siswa dan pengajar.

Perpustakaan sekolah menjadi sangat penting dibina karena lembaga ini memberikan dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di perpustakaan sekolah para siswa dan guru dapat mengembangkan minat dan memperkaya pengalamannya lewat bacaan yang tersedia. Melalui perpustakaan sekolah diharapkan anak dapat mengembangkan keterampilan untuk mencari informasi bagi keperluan mereka secara mandiri (Perpustakaan Nasional, 1994 : 6). Dikatakan pula oleh Sukarman (1989 : 352) bahwa kewajiban sekolah adalah menyiapkan program, sumber belajar mengajar, termasuk guru sebagai nara sumber, berbagai fasilitas dan alat perlengkapan yang diperlukan.

Keberadaan perpustakaan sekolah telah didukung oleh Surat Keputusan Mendikbud RI No. 0103/0/1981 tentang pokok-pokok kebijakan pembinaan dan pengembangan perpustakaan di Indonesia yang menyebutkan bahwa aspek pembinaan dan pembakuan sarana ditangani oleh instansi penyelenggara. Aspek pembinaan teknis pengelolaan ditangani oleh Perpustakaan Nasional RI. Dukungan kedua adanya Surat Edaran Dirjen Pendidikan Dasar dan ketiga adalah Surat Edaran Dirjen Dikdasmen No.1795/C/T/1986 tentang pengelolaan perpustakaan sekolah. (Supriyanto, 1995 : 23).

Pada umumnya anak-anak sekolah memerlukan sumber informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Sebagai pustakawan hendaknya dapat mengantisipasi perkembangan ini. Perpustakaan sekolah di beberap negara telah berkembang menjadi pusat sumber belajar mengajar. Perpustakaan sekolah

menjadi suatu lembaga yang mampu memenuhi kebutuhan informasi siswa dan guru sekaligus juga memberikan fasilitas untuk kegiatan penelitian dan melakukan pembinaan keterampilan penanganan dan temu kembali informasi. Dengan sedemikian perpustakaan sekolah modern telah berkembang menjadi pusat pembinaan belajar secara mandiri (Sukarman, 1989 : 353).

Landasan konseptual perpustakaan sekolah menurut Petunjuk Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah di Indonesia, Departemen P & K (1986 : 2) adalah:

- a. Perpustakaan sekolah merupakan usaha pendidikan.

Secara aktif dan positif perpustakaan sekolah menyelenggarakan pendidikan yaitu membangkitkan kegemaran dan minat baca, membangkitkan minat terhadap hal-hal baru melalui buku-buku referensi, indeks, bibliografi, dan lain-lain. Selanjutnya perpustakaan sekolah mendidik kerapian, ketertiban, disiplin dan tanggung jawab dalam menggunakan fasilitas yang tersedia.

- b. Perpustakaan sekolah merupakan usaha penyedia jasa.

Perpustakaan sekolah mengadakan, mengolah, menyimpan sampai siap pakai dan mengedarkan serta menyimpan dan memelihara bahan pustaka dan mengupayakan kegiatan membaca, berdiskusi, konsultasi dan lain sebagainya.

- c. Perpustakaan sekolah merupakan usaha menyediakan sumber-sumber informasi.

Perpustakaan sekolah menyediakan media informasi dalam bentuk karya tulis, cetak dan terekam seperti: naskah, buku, terbitan berkala, surat kabar, brosur, film, dan barang sejenis lainnya.

- d. Perpustakaan sekolah merupakan tempat membaca untuk belajar.

Para murid baik secara perorangan, kelas maupun kelompok dapat membaca untuk belajar, konsultasi, penelitian dan kegiatan sejenisnya.

2.1.2 Peran Perpustakaan Sekolah

Kelangsungan pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilepaskan dari faktor pendukung seperti perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah ada untuk menunjang proses belajar mengajar serta didasari oleh kurikulum yang ada sebagai acuannya. Perpustakaan seperti yang telah dijabarkan berfungsi sebagai pusat informasi dan belajar siswa selain di kelas. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan lainnya yang juga menunjang kurikulum yang telah disepakati bersama. Perpustakaan sebagai tempat belajar, mencari informasi yang dibutuhkan, pusat penelitian sederhana dan pusat rekreasi bagi siswa. Jelaslah bahwa perpustakaan memang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di suatu sekolah.

Menurut (Laksmi, 2011) peran adalah pola, norma, peraturan, dan nilai yang diharapkan masyarakat atas seseorang atau suatu lembaga. Seorang guru, misalnya diharapkan mampu berperan dalam mendidik muridnya untuk berperilaku baik, bersosialisasi, bertahan hidup, dan berpengetahuan luas. Contoh lain ada pada peranan seorang ibu yang diharapkan mampu menjaga dan membesarkan anaknya sesuai dengan budaya masyarakat di sekitarnya.

Oleh karena itu, perpustakaan memiliki peran yang dibentuk berdasarkan harapan masyarakat agar lembaga tersebut menyediakan pustaka untuk dimanfaatkan masyarakat. Dengan kata lain, peranan adalah tugas pokok yang harus dijalankan sesuai dengan norma, peraturan, dan nilai-nilai yang berlaku. Salah satu norma dan peraturan dalam tugas perpustakaan muncul dalam seleksi buku. Koleksi perpustakaan sekolah harusnya mencerminkan kebutuhan pemakai yang ada pada umumnya berdasarkan kurikulum yang ada di sekolah. Koleksi yang ada menunjang kurikulum, karena siswa biasanya ditugaskan untuk mencari informasi yang lebih mendalam di perpustakaan. Siswa akan mengobservasi informasi yang ada di perpustakaan dan perpustakaan sudah selayaknya menyediakan informasi umum yang dibutuhkan siswa. Tidak hanya siswa saja yang menggunakan perpustakaan, tetapi para pendidik menggunakan perpustakaan pula untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan diajarkan pada murid.

Secara umum peran perpustakaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu menunjang pendidikan, menyediakan akses informasi, dan menjadi agen kebudayaan. Peran pokok tersebut diwujudkan dalam fungsi perpustakaan secara umum, yaitu pendidikan, penelitian, informasi, pembudayaan, pelestarian dan kreasi. Fungsi-fungsi tersebut didapat dalam empat fungsi dasar perpustakaan, yaitu fungsi informatif, edukatif, kultural, dan rekreatif.

Di sekolah guru dapat mengajak peserta didik untuk membaca/menelaah buku-buku yang menarik di perpustakaan dan memberi tugas yang sumbernya dicari di perpustakaan. Guru dapat pula mewajibkan peserta didik membaca sebuah buku setiap minggu, dan orang tua wajib menandatangani laporannya. Guru dibantu pustakawan sebaiknya mengajarkan juga kepada peserta didik bagaimana menggunakan perpustakaan; mengenal, mencari, mengumpulkan, mengorganisasikan informasi, dan menyajikan hasil informasi yang dibutuhkan.

Sekolah dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dengan menjadikan perpustakaan bersifat aktif dan kondusif. Perpustakaan sekolah dapat mengadakan kelompok (*club*) baca, hari baca, wajib baca, jam baca dalam seminggu, bedah buku, *story telling*, berbagai macam perlombaan misal: membuat cerpen, membuat dan baca puisi, bedah buku, dsb. Untuk merangsang peserta didik agar rajin berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku, perpustakaan sekolah dapat memberikan hadiah atau penghargaan kepada pengunjung/anggota perpustakaan yang paling rajin datang dan meminjam buku yang diadakan secara berkala, misalnya tiap semester atau tiap tahun.

Jam buka layanan perpustakaan sekolah sebaiknya diatur sedemikian rupa agar peserta didik mempunyai waktu longgar untuk datang ke perpustakaan. Umumnya perpustakaan sekolah buka layanan saat jam istirahat sekolah. Padahal disamping jam istirahat yang sangat terbatas, biasanya pada saat jam istirahat murid banyak yang pergi ke kantin sekolah, musholla dan lain-lain. Untuk mengatasi hal ini, perpustakaan bisa menambah jam buka layanannya saat jam pelajaran telah usai. Jadi peserta didik mempunyai alternatif waktu selain jam istirahat untuk mengunjungi dan mencari informasi yang dibutuhkannya di perpustakaan.

2.1.3 Tugas dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Tujuan dari sekolah adalah agar siswa mahir dalam pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh gurunya, sehingga fungsi perpustakaan sekolah pun disesuaikan dengan tujuan utama dari sekolah tersebut, yaitu menyediakan buku-buku penunjang proses belajar agar murid paham dengan suatu pelajaran tertentu. Tugas dan fungsi perpustakaan sekolah tidak boleh menyimpang dari tugas dan fungsi sekolah dimana perpustakaan bernaung (Perpustakaan Nasional, 1994 : 6). Tugas utama sekolah adalah melatih kemahiran siswa dalam mata pelajaran tertentu. Seluruh program sekolah ditunjukkan untuk mencapai taraf kemahiran siswa yang telah ditentukan. Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat menyadarkan bahwa tugas sekolah tidak lagi cukup hanya untuk melatih ingatan kemahiran siswa yang telah ditentukan. Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat menyadarkan bahwa tugas sekolah tidak lagi cukup hanya untuk melatih ingatan dan kemahiran siswa dalam beberapa mata pelajaran saja. Lebih jauh lagi harus memberikan siswa kesempatan untuk aktif dalam usaha memperkaya pengetahuan secara mandiri. Perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang penting dalam hal ini.

Sesuai dengan tujuan sekolah dalam menunjang kegiatan kurikulum di sekolah tersebut, perpustakaan sekarang ini menyediakan sumber pengetahuan yang luas dan beraneka ragam, baik berupa buku pelajaran, terbitan berkala, surat kabar, dan bahan audio video. Dengan kata lain perpustakaan sekolah merupakan satu kesatuan dengan alat-alat pendidikan lainnya (Perpustakaan Nasional, 1994 : 7). Sukarman (1989 : 394) menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi ganda yakni *"not only create a person, but also to satisfy the human desire to know"*.

Menurut Drs. Ibrahim Bafadal (2009: 6), "Perpustakaan sekolah memiliki berbagai fungsi antara lain:

1. Fungsi Edukatif; di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah

dapat meningkatkan interes membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kiranya dapat kita katakan bahwa perpustakaan sekolah itu memiliki fungsi edukatif.

2. Fungsi Informatif; perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (non book material) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti overhead projector, slide projector, filmstrip projector, televisi, video tape recorder dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.
3. Fungsi Tanggung Jawab Administratif; fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, di mana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya didenda, dan apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, baik dengan cara dibelikan di toko, maupun difotocopykan. Semua ini selain mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.
4. Fungsi Riset; sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, bahwa di dalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.

Misalnya seorang murid ingin meneliti tentang kehidupan orang-orang pada abad ke 17 yang lalu, atau seorang guru ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tubuh seorang bayi, maka mereka (murid atau guru) dapat melakukan riset literatur atau yang dikenal dengan sebutan "library research" dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia di dalam perpustakaan sekolah.

5. Fungsi Rekreatif; adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif. Ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya. Sebagai contoh ada seorang murid yang membaca buku yang berjudul "MALANG KOTA INDAH". Di dalam buku tersebut selain dikemukakan mengenai kota Malang, juga disajikan gambar-gambar, seperti gambar gedung-gedung, tempat-tempat hiburan, tempat-tempat pariwisata, dan sebagainya. Dengan demikian murid yang membaca buku tersebut secara psikologis telah rekreasi ke kota Malang yang indah itu. Selain itu, fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian mengenai fungsi perpustakaan sekolah di atas, dapat dilihat bahwa keberadaan perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai sumber informasi melainkan dapat juga sebagai sarana pengembangan karakter dan hiburan.

Perpustakaan sekolah dapat berperan sebagai pusat pengumpulan, penyimpanan dan pemeliharaan dari semua penerbitan (buku dan bahan pendidikan) dalam bidang ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Di samping itu perpustakaan sekolah dapat pula berperan sebagai tempat atau pusat kegiatan sosial (*social centre*) untuk siswa dan guru untuk tujuan pendidikan. Dalam *Perpustakaan Sekolah: Petunjuk Pelaksanaan dan Pembinaan* disebutkan secara garis besar tugas dan fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sekolah

berfungsi membantu program pendidikan pada umumnya, serta sesuai dengan tujuan kurikulum masing-masing. Mengembangkan kemampuan anak menggunakan sumber informasi. Bagi guru, perpustakaan sekolah merupakan tempat untuk membantu guru mengajar, juga tempat bagi guru untuk memperkaya pengetahuan.

2. Membantu anak didik memperjelas dan memperluas pengetahuannya tentang suatu pelajaran di kelas dan mengadakan penelitian di perpustakaan.
3. Mengembangkan minat, kemampuan, serta kebiasaan membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.
4. Membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya.
5. Membiasakan anak untuk mencari informasi di perpustakaan.
6. Perpustakaan sekolah merupakan tempat memperoleh bahan rekreasi yang sehat, melalui bacaan fiksi.
7. Perpustakaan sekolah memperluas kesempatan belajar bagi murid-murid.

2.1.4 Layanan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan didirikan dengan tujuan utama melayani kebutuhan informasi pemakainya. Perpustakaan tidak mempunyai arti bagi pemakai apabila tidak melakukan pelayanan dengan baik. Dengan aktivitas layanan inilah perpustakaan menjalankan fungsinya untuk mempertemukan permintaan pemakai akan informasi dengan koleksi yang sesuai. Sering kali terdapat jurang antara layanan-layanan yang diberikan dengan apa yang seharusnya tersedia (Perpustakaan Nasional, 1994 : 71). Disebutkan pula berbagai aktivitas layanan perpustakaan sekolah yaitu:

1. Meminjamkan buku-buku
2. Melayani kebutuhan-kebutuhan pelajaran dalam kelas.

3. Meyediakan sumber-sumber informasi bagi murid atau guru perseorangan.
4. Sekolah yang mempunyai perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik... dapat mengadakan "jam perpustakaan".
5. Mendidik anak untuk dapat mencari informasi secara mandiri.
6. Melatih anak untuk mahir dalam menggunakan bahan pustaka, seperti memakai kamus, ensiklopedia, membaca peta dan globe, mengadakan penelitian sesuai dengan tugas dari guru.

Cakupan layanan yang dilakukan di perpustakaan sekolah dan jumlah pemakai yang dapat diakomodasikan sangat tergantung pada jumlah koleksi dan kemampuan staf perpustakaan. Yang menjadi kendala salah satunya adalah kurangnya tenaga pustakawan profesional yang bekerja di perpustakaan sekolah. Masalah-masalah lain yang menyebabkan kurang baiknya pelayanan perpustakaan sekolah antara lain tidak adanya tenaga pustakawan yang tetap, kebanyakan perpustakaan dikelola oleh seorang guru yang setiap saat dapat dimutasikan. Pekerjaan pustakawan sekolah kurang disukai dan bahkan dianggap lebih rendah dari tugas guru. Ada pula perpustakaan yang pengelolaannya diserahkan kepada petugas tata usaha (Perpustakaan Nasional, 1994 : 3). Hal senada disebutkan dalam *ALA* (1986 : 737) bahwa di banyak sekolah, jumlah staf profesional kurang dari yang dibutuhkan untuk menjamin jangkauan dan kualitas layanan yang diinginkan.

Seringkali layanan yang diadakan di perpustakaan sekolah tidak maksimal karena kurangnya tenaga pustakawan profesional yang bekerja di perpustakaan sekolah. Kebanyakan perpustakaan sekolah di Indonesia tidak memiliki tenaga pustakawan yang tetap. Kebanyakan perpustakaan sekolah dikelola oleh guru, bahkan oleh petugas tata usaha (Perpustakaan Nasional, 1994 : 3).

2.1.5 Tujuan Perpustakaan Sekolah

Tujuan perpustakaan sekolah adalah pendidikan, secara logis hal ini karena perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan dituangkan ke dalam program pendidikan atau

kurikulum. Dengan demikian disimpulkan bahwa:

1. Tujuan utama perpustakaan sekolah adalah mendukung dan memperkaya program pendidikan atau kurikulum sekolah dimana perpustakaan itu berada.
2. Tujuan khusus perpustakaan sekolah adalah untuk membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung (Sulistyo-Basuki, 1993 : 51). Karena itu perpustakaan sekolah menjadi kekuatan bagi keunggulan pendidikan saat perpustakaan berfungsi sebagai bagian integral dari seluruh program pendidikan (King, 1991 : 9).

Tujuan khusus perpustakaan sekolah:

- Perpustakaan sekolah harus ikut serta secara aktif dalam usaha sekolah untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan guru.
- Meningkatkan minat baca dan belajar seumur hidup.
- Meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan pengembangan rasa keindahan dan apresiasi terhadap hasil kebudayaan bangsa melalui penyediaan koleksi.
- Melayani dengan baik dan bermanfaat bagi perkembangan setiap siswa sebagai individu.
- Membantu siswa mengembangkan sikap sosial dalam pengalaman mereka menggunakan perpustakaan secara tertib.
- Membantu siswa untuk memiliki kemahiran dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan bahan pustaka, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan baik dalam kehidupannya.
- Membina kerjasama yang baik dengan seluruh aparat sekolah.

Dalam praktiknya sekolah menurut Petunjuk Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah di Indonesia (1986 : 2-3) :

- a. Umum

Perpustakaan sekolah diselenggarakan sebagai suatu perangkat kelengkapan pendidikan untuk bersama dengan kelengkapan lain guna meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia yang dapat membangun bangsa berdasarkan sistem pendidikan nasional yang berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

b. Khusus

- Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya membaca dalam segala sektor kehidupan.
- Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi.
- Mendidik agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna.
- Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri.
- Memupuk minat dan bakat.
- Menumbuhkan apresiasi terhadap pengalaman imajinatif.
- Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri.

Untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber-sumber pengetahuan yang ada di perpustakaan, para siswa khususnya ditingkat sekolah menengah (SMP dan SMU) harus diberikan pengalaman dalam menggunakan perpustakaan, cara mencari dan menemukan informasi dalam perpustakaan sehingga mereka akan mendapatkan keterampilan menelusur, menyaring dan menilai informasi dan kemampuan mereka dalam menarik kesimpulan yang tepat akan terbina. Keterampilan ini akan sangat berguna terutama ketika mereka memasuki jenjang perguruan tinggi. (Nasution, 1984 : 5)

2.1.6 Koleksi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian penting dalam sistem komunikasi dan pendidikan dunia. Perpustakaan membuat tersedianya berbagai pengetahuan (melalui buku-buku, film, rekaman, dan media lainnya) yang telah terkumpul selama berabad-abad (*The World Book Encyclopedia*, 1991: 234). Seluruh media tadi terhimpun dalam koleksi perpustakaan yang merupakan faktor kunci dalam kesuksesannya. Seperti jenis perpustakaan lainnya, perpustakaan sekolah pun memiliki koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya. Dengan demikian dikatakan bahwa tujuan dasar dari koleksi perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang dan melengkapi kurikulum dan untuk menyediakan bahan bacaan rekreatif yang baik bagi peningkatan pengetahuan siswa guna mencari informasi lebih lanjut tentang suatu bidang ilmu, selain dari apa yang terdapat dalam buku pelajaran (Sukarman, 1989 : 396)

Koleksi perpustakaan merupakan modal utama dari penyelenggara perpustakaan. Seringkali koleksi dikatakan sebagai tulang punggungnya informasi, sebab berhasil-tidaknya penyelenggaraan suatu perpustakaan, banyak ditentukan oleh kualitas informasi yang tersedia di perpustakaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para pemakai. Betapa pun baiknya staf perpustakaan, ia tidak akan berdaya bila koleksi yang tersedia tidak mendukungnya (Sulistyo-Basuki, 1993 : 427).

Dengan demikian, koleksi perpustakaan yang tersedia tidak hanya terdiri dari buku, tapi juga non-buku. Ini semua disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Soebadio (1985 : 14) mengatakan bahwa bahan bacaan yang menambah pengetahuan yang diberikan pada masa sekolah itu sangat penting dan tidak boleh diabaikan guna meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Dengan koleksi yang lengkap dan bervariasi isi dan jenisnya dapat memacu siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Kebiasaan untuk datang ke perpustakaan dan menggunakan koleksi harus terus dikembangkan pada diri siswa. Kebiasaan menggunakan buku, majalah, dan bahan pustaka lainnya akan membawa manfaat besar dalam hidup para siswa.

Perpustakaan kini berisi banyak buku dan media lainnya yang berfungsi mengkomunikasikan pengetahuan, mendidik dan menghibur (*The World Book Encyclopedia*, 1991 : 235). Untuk menunjang fungsi ini maka perpustakaan harus menyediakan koleksi yang memadai. Gobel (1992 : 30) mengatakan bahwa koleksi yang dimiliki perpustakaan sekolah harus mencakup bahan-bahan pustaka yang relevan dengan kurikulum sekolah, bahan rujukan sebagai sumber rujukan dalam kegiatan belajar-mengajar, dan bahan pustaka yang bersifat sebagai hiburan.

Sebagai pusat media pendidikan, perpustakaan sekolah harus menyediakan bahan pustaka dalam berbagai jenis. Media-media itu meliputi:

1. Buku

Meliputi buku-buku rujukan, buku fiksi dan buku non fiksi:

- a. Buku rujukan merupakan buku yang tidak untuk dipinjamkan ke luar perpustakaan. Buku-buku rujukan ini meliputi antara lain kamus, ensiklopedi, direktori, buku tahunan, almanak, dll.
- b. Buku non fiksi merupakan buku yang tidak berbentuk prosa dan dibuat tidak berdasarkan pada imajinasi pengarangnya. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilihnya yaitu: otoritas pengarangnya, keakuratan teksnya, apakah buku itu merangsang pemikiran dan diskusi, apakah ada pembedaan yang jelas antara fakta dan pendapat, apakah ilustrasinya membantu pemahaman akan teksnya, ilustrasi harus sesuai dengan konteksnya, apakah mudah dipahami oleh siswa, dan karakteristik fisik serta daya tahan buku tersebut (King, 1991 : 96).
- c. Buku fiksi merupakan buku yang berisi cerita-cerita prosa di mana kejadian-kejadian dan tokoh-tokohnya merupakan hasil imajinasi penulisnya. Pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilihannya adalah: apakah merupakan cerita yang ingin dibaca oleh para siswa, temanya harus disesuaikan dengan tingkatan pembacanya, pastikan keakuratannya jika merupakan novel sejarah, apakah berguna dalam mengembangkan imajinasi para siswa, pilihlah fisik buku yang

sesuai (*paperback* merupakan jenis yang paling sesuai dan populer) (King, 1991 : 97).

2. Majalah

Majalah dan surat kabar menyediakan bahan-bahan yang sangat mutakhir informasinya (*The World Book Encyclopedia*, 1991 : 235). Majalah harus dipilih yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan hiburan para siswa dan guru. Triamo (1988 : 20) menyebutkan manfaat majalah di perpustakaan sekolah bagi kegiatan kurikuler siswa, yaitu: memperkaya bahan-bahan pelajaran, dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan membaca yang bersifat pengembangan ataupun memperbaiki kemampuan membaca yang bersifat pengembangan ataupun memperbaiki kemampuan membaca, dan dapat dipakai dalam pengajaran bahasa dan sastra untuk memperkenalkan karya-karya sastra terbaru.

3. Surat Kabar

Surat kabar sangat diperlukan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa mutakhir yang terjadi di dunia sehingga dapat memperluas pengetahuan.

4. Bahan Audiovisual

Merupakan bahan pustaka yang tidak dapat dimasukkan ke dalam definisi dari buku, majalah atau pamflet. Terdapat berbagai bahan audiovisual seperti film, video, kaset, laser disk, mikrofilm, dll.

5. Peta dan Globe.

6. Lukisan.

Media-media bahan pustaka diatas berkaitan dengan program sekolah yang dibuat oleh pihak sekolah guna menunjang kebutuhan materi di sekolah.

2.2 Kurikulum Sekolah

Dalam penjelasan UU RI no. 20 tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan :

- a. peningkatan iman dan takwa;
- b. peningkatan akhlak mulia;
- c. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
- d. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- f. tuntutan dunia kerja;
- g. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- h. agama;
- i. dinamika perkembangan global; dan
- j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

2.3 Kebutuhan Informasi

2.3.1 Definisi Kebutuhan

Istilah “kebutuhan” memiliki beberapa definisi, menurut Line (1988 : 76) mengemukakan bahwa kebutuhan adalah apa yang dirasakan perlu untuk dimiliki oleh seseorang untuk keperluan pekerjaan, penelitian, pendidikan, rekreasi dirinya, dan lain-lain.

Menurut Drever (1988), kebutuhan merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan kekurangan atau keinginan sesuatu, atau keinginan perwujudan tindakan tertentu. Menurut Line (dalam Batley, 2007: 19) istilah

kebutuhan (*need*) hampir sama atau ambigu dengan istilah keinginan (*want*), permintaan (*demand*) dan menggunakan (*use*). Menurutnya kebutuhan adalah apa yang seseorang harus miliki, sedangkan keinginan adalah apa yang seseorang ingin miliki. Disisi lain permintaan adalah apa yang seseorang minta, sedangkan menggunakan adalah apa yang seseorang benar-benar gunakan. Perbedaan mendasar antara kebutuhan dan keinginan yaitu bahwa seseorang mungkin tidak membutuhkan apa yang dia inginkan. Jadi, bisa dikatakan bahwa tidak semua yang kita inginkan adalah sesuatu yang kita butuhkan. Ada banyak keinginan dalam benak kita, tetapi sesungguhnya tidak semua keinginan tersebut merupakan kebutuhan yang menjadi permintaan dan keperluan yang harus kita penuhi.

Kebutuhan pada diri seseorang timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya keadaan ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dengan apa yang menurut pandangannya harus ia miliki. Dalam mengikuti proses belajar-mengajar di sekolah para siswa memiliki kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang berguna dan sesuai bagi pendidikannya. Perpustakaan sekolah merupakan lembaga yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan ini. Program perpustakaan sekolah harus tanggap terhadap kebutuhan-kebutuhan pendidikan dan perseorangan dari para siswa dan guru (Prostano, 1987 : 38). Coover dalam Wilson Davis (1977 : 67) menyatakan kenyataan mengungkapkan bahwa nilai suatu perpustakaan dapat diakui jika perpustakaan dapat memuaskan kebutuhan pemakainya.

2.3.2 Definisi Informasi

Menurut Saracevic (1999), informasi adalah suatu istilah dari sinyal atau pesan untuk pengambilan keputusan yang melibatkan sedikit atau proses kognitif atau beberapa pemrosesan yang dapat digambarkan melalui algoritma dan probabilitas.

Definisi dari informasi sesuai dengan konteks ilmu perpustakaan adalah sekumpulan data yang sudah diproses dalam bentuk yang komprehensif dan berguna untuk komunikasi serta digunakan sebagai suatu fakta dimana sebuah arti terkandung didalamnya (*International Encyclopedia of Information and Library Science*, 2003: 224). Selain itu *Online dictionary for library and information science (ODLIS)* mendefinisikan informasi sebagai data yang disajikan dalam

bentuk yang mudah dipahami yang maknanya telah dikaitkan dalam konteks penggunaannya dan disampaikan menggunakan media komunikasi atau ekspresi.

Dengan definisi yang diberikan tersebut, terlihat adanya perbedaan-perbedaan dalam memberikan pengertian tentang istilah informasi. Hal ini dikarenakan cara memandang atau melihatnya yang berbeda dan tergantung dari sudut mana mendefinisikannya. Penulis mencoba menyimpulkan bahwa informasi merupakan data yang dikomunikasikan dan terekam dalam berbagai format. Semua orang berhak untuk memiliki informasi karena informasi adalah milik bersama.

2.3.3 Definisi Kebutuhan Informasi

Wilson (1981: 9) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang membingungkan antara kata 'informasi' dan 'kebutuhan'. Untuk menjawab kebingungan tersebut, Nicholas (2000: 21) menguraikan hubungan kata 'kebutuhan informasi' berasal dari tiga kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisiologis (kebutuhan akan makanan, tempat tinggal dan lain-lain); kebutuhan psikologis (kebutuhan akan rasa aman, dan lain-lain); kebutuhan kognitif (kebutuhan akan perencanaan sesuatu, belajar tentang suatu keterampilan, dan lain-lain). Lebih lanjut Wilson (1981) menyebut kebutuhan tersebut sebagai kebutuhan fisiologis, kebutuhan afektif, dan kebutuhan kognitif. Wilson menjelaskan bahwa tiga kebutuhan tersebut dengan informasi saling berhubungan. Kebutuhan fisiologis akan memunculkan kebutuhan afektif, kebutuhan afektif akan mencetuskan kebutuhan kognitif.

Wilson juga menjelaskan pembelajaran tentang perkembangan konsep kebutuhan informasi. Wilson mengawali penyimpulan dan pembahasan penelaahannya dengan konsep kebutuhan manusia. Wilson menyatakan bahwa konsep kebutuhan manusia menurut ahli psikologi dapat dibagi dalam 3 kategori:

- a) Kebutuhan fisiologis, seperti kebutuhan akan makanan, air, tempat tinggal, dsb;
- b) Kebutuhan afektif (terkadang disebut sebagai kebutuhan psikologis atau emosional) seperti kebutuhan akan dominasi, pencapaian, dsb.

- c) Kebutuhan kognitif, seperti kebutuhan untuk merencanakan, untuk mempelajari keterampilan, dsb.

Ketiga kategori tersebut merupakan pemicu dasar munculnya kebutuhan informasi. Wilson menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan informasinya seseorang harus memiliki pengetahuan yang berkaitan. Untuk memperoleh informasi tersebut, remaja harus terlibat dalam proses pencarian informasi.

Kebutuhan informasi seseorang menjadi meningkat apabila ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal. Rasa ingin tahu yang tinggi tersebut khususnya timbul pada anak remaja khususnya pelajar dimana mereka membutuhkan masukan-masukan dari luar dirinya. Mereka membutuhkan informasi bukan hanya informasi tentang mata pelajaran dan tugas-tugas sekolah tetapi juga membutuhkan informasi lain dan yang terbaru yang berhubungan dengan kehidupan dalam masyarakat, lingkungan maupun dalam kehidupan individualnya seperti kesehatan, religi, dan gaya hidup.

Kebutuhan informasi terdiri dari tiga macam, yaitu kebutuhan informasi yang diekspresikan, tidak dapat diekspresikan atau tidak disadari. Kebutuhan yang diekspresikan (*expressed information needs*) merupakan kebutuhan informasi terhadap kesenjangan antara pengetahuan dengan pekerjaan sehari-hari. Kebutuhan yang tidak disadari (*dormant needs* atau *unrecognized needs*) ditujukan bagi orang-orang yang seringkali tidak mengetahui informasi apa yang mereka butuhkan. Mereka tidak menyadari kesenjangan informasi. Mereka tidak tahu bahwa informasi baru memberikan sesuatu tentang apa yang mereka ketahui. Pengetahuan yang tidak diekspresikan (*unexpressed needs*) ditujukan bagi pengguna informasi yang sadar bahwa mereka membutuhkan informasi, tetapi tidak melakukan apa-apa untuk memenuhinya, karena tidak bisa atau tidak mau (Nicholas, 2000: 22-23).

Dalam konteks Ilmu Perpustakaan dan Informasi, menurut Sulistyono-Basuki (2004) dalam "*Pengantar Dokumentasi*" kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniyah, pendidikan dan lain-lain (p. 393). Menurut Line (1969), kebutuhan informasi adalah sebuah informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan atau penelitian dan dapat dipahami oleh penerima informasi tersebut.

Menurut Yusup (1995: 2) banyak teori yang membahas kebutuhan informasi, seperti yang diperlihatkan oleh teori kebutuhan berangkai dari A. H. Maslow yang dimulai dari tahap kebutuhan yang paling dasar sampai pada tingkat yang paling tinggi, yakni:

1. Kebutuhan fisiologis, misalnya haus dan lapar
2. Kebutuhan rasa aman, misalnya rasa aman dari gangguan dan ancaman
3. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki
4. Kebutuhan rasa harga diri, seperti rasa pretise, keberhasilan, serta respek pribadi, dan
5. Kebutuhan rasa aktualisasi diri, misalnya hasrat untuk berdiri sendiri.

Menurut Line (Nicholas, 2000: 20) bahwa kebutuhan informasi tampak ketika disadari terdapat informasi yang dibutuhkan oleh seseorang. Menurut Nicholas (2000: 20) pengertian kebutuhan informasi adalah informasi dimana harus mengerjakan pekerjaan secara efektif, memecahkan masalah dengan memuaskan atau melakukan hobi atau keinginan dengan menyenangkan. Menurut Belkin (dalam Nicholas, 2000: 20) kebutuhan informasi muncul ketika seseorang menyadari adanya kesenjangan antara pengetahuan dan harapan untuk memecahkan masalah. Kebutuhan akan informasi muncul ketika seseorang menyadari bahwa mereka tidak memiliki atau kekurangan pengetahuan untuk mencapai tujuan, menjawab pertanyaan dan sebagainya (Batley, 2007: 19).

Kebutuhan informasi biasanya didorong oleh situasi problematik yang terjadi dalam diri manusia, pada lingkungan internalnya, yang dirasakan tidak memadai untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam hidupnya. Ketidakmemadai ini menyebabkan ia merasa harus memperoleh masukan (input) dari sumber-sumber diluar dirinya. Maka kebutuhan informasi merupakan suatu kebutuhan untuk mengisi kekosongan tertentu dalam diri manusia, yaitu dalam kondisi pengetahuannya yang merasa kekurangan (Pendit, 1992: 76).

Kebutuhan informasi berkembang ketika seseorang menyadari adanya batas pemisah antara pengetahuan dengan harapan untuk dapat menyelesaikan sebuah keanehan atau permasalahan (Nicholas, 2000, p. 20). Dengan kata lain, kebutuhan seseorang akan informasi muncul apabila pengetahuan yang

dimilikinya dirasa masih kurang mencukupi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Kebutuhan informasi terbagi menjadi tujuh jenis, yaitu:

1. Waktu luang, hobi atau rekreasi
2. Perjalanan
3. Kesehatan
4. Pendidikan
5. Kesejahteraan
6. Bisnis
7. Perencanaan

(Marcella, 1997, p.73-77)

Pada poin nomor empat menjelaskan kebutuhan informasi terkait dengan pendidikan dan pengajaran dalam hal ini ada kaitannya dengan pendidikan di sekolah yang selanjutnya akan penulis bahas lebih mendalam. 7 (tujuh) jenis kebutuhan informasi di atas bukan berdasarkan pada subjek disiplin ilmu tertentu, tetapi berdasarkan pada jenis kebutuhan informasi yang secara umum dicari dan dibutuhkan oleh masyarakat ketika berada pada tempat atau penyedia sumber informasi untuk memenuhi kebutuhannya, dengan kata lain ke 7 jenis kebutuhan informasi tersebut merupakan jenis kebutuhan informasi secara garis besar.

Mengetahui kebutuhan informasi pengguna bagi perpustakaan adalah hal yang penting karena tujuan perpustakaan memang untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan dengan cara menyediakan koleksi yang sesuai dan pelayanan yang baik. Perpustakaan juga harus secara kontinyu memperkirakan kebutuhan pemakainya sehingga dapat mengantisipasinya saat pemakai membutuhkan informasi tersebut. Dengan mengenali kebutuhan pemakai diharapkan layanan informasi yang diberikan perpustakaan kepada pemakai akan memuaskan.

Adapun kebutuhan informasi seorang siswa dapat dibedakan menjadi kebutuhan personal yaitu kebutuhan menyangkut pribadi siswa misalnya kebutuhan tentang kesehatan, pendidikan, agama, pengembangan diri, mode/fashion, dan gaya hidup. Kebutuhan kedua yaitu kebutuhan terkait peran sosial yaitu peran sebagai pelajar yang membutuhkan informasi tentang tugas-tugas

sekolah, materi pelajaran. Sedangkan kebutuhan ketiga adalah kebutuhan informasi terkait lingkungan, yaitu lingkungan sekolah dan tempat tinggal.

Ralph Ellsworth seperti yang dikutip oleh Prozano (1977 : 23) menyebutkan beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan siswa di perpustakaan sekolah. Kegiatan ini dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan siswa untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

- Mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu yang timbul baik dari proses pengajaran atau dari rasa keingintahuannya sendiri.
- Mendapatkan bahan-bahan untuk tugas-tugas sekolah seperti penulisan laporan, tinjauan buku, dan lain-lain.
- Belajar di perpustakaan.
- Belajar menggunakan katalog, bibliografi, buku-buku rujukan, indeks majalah, dan lain-lain.
- Melihat film, filmstrip, video, atau media audiovisual lainnya.
- Mencari sitiran, ringkasan, atau data-data untuk tugas-tugas sekolah.
- Membaca buku-buku sebagai kegiatan rekreasi.
- *Browsing* majalah-majalah dan koran atau melihat-lihat buku baru.
- Berbicara dengan siswa lain.

Prozano (1977 : 26-27) juga menyebutkan berbagai kebutuhan siswa akan program perpustakaan sekolah. Seluruh kebutuhan tersebut sebenarnya dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan perseorangan dan yang berhubungan dengan kurikulum sekolah. Kebutuhan-kebutuhan siswa akan program perpustakaan sekolah antara lain adalah:

- Kebutuhan membaca berbagai media cetak seperti buku, terbitan berseri dan pamflet.
- Kebutuhan melihat media audiovisual seperti video, televisi, film dan lain-lain.

- Kebutuhan untuk menggunakan berbagai kombinasi media seperti kaset dengan *slide*.
- Kebutuhan untuk menulis dengan menggunakan media di perpustakaan sebagai sumber ide.
- Kebutuhan untuk mempraktikkan keahlian yang berhubungan dengan penggunaan berbagai jenis mesin seperti mesin tik, fotokopi, dan lain-lain.
- Kebutuhan untuk menciptakan media seperti kaset, *slide*, transparansi, dan sebagainya.
- Kebutuhan akan penjelasan dalam memanfaatkan perpustakaan secara efisien.
- Kebutuhan akan bimbingan dalam memilih bahan bacaan.
- Kebutuhan akan informasi tentang bahan yang berhubungan dengan kurikulum dan kepentingan sendiri.
- Kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesama siswa, guru dan staf perpustakaan.

Merujuk dari kebutuhan-kebutuhan siswa di atas maka pustakawan dan guru bekerjasama membuat program semester setiap tahun ajaran baru guna mempermudah kinerja dari pustakawan dan guru. Dalam program semester yang telah dibuat oleh pustakawan dan guru ini menjadi pedoman pustakawan untuk melayani pengguna di perpustakaan sekolah.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Untuk mengkaji permasalahan penelitian mengenai peran perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Jakarta dalam memenuhi kebutuhan informasi, maka dalam bab ini dijelaskan cara-cara yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Urutan penelitian diawali dengan penentuan jenis penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, informan, serta metode pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara lebih jelas dipaparkan pada poin-poin dibawah ini.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Jakarta dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang, dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Cresswell, 2009 : p.4). Metode pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Creswell, 1994 : 88). Proses penelitian kualitatif dimulai dari tahap deskripsi yaitu mulai memasuki konteks sosialnya; adapun tempat, dalam hal ini adalah Perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Pondok Labu, Jakarta.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara

cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (John Creswell, 2010 : 20). Berdasarkan definisi tersebut, dalam penelitian yang berjudul *Peran Perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Pondok Labu Jakarta dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna* ini, digunakan studi kasus karena penelitian ini mengkaji sesuatu di dalam suatu lembaga pendidikan untuk menggali lebih dalam lagi masalah / fenomena yang diteliti agar mendapatkan hasil yang komprehensif dan rinci.

Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, dan wawancara yang meliputi pengalaman masa lampau dan keadaan lingkungan subyek dan usaha menemukan hubungan antara faktor-faktor tersebut satu sama lain. (Sevilla, 1993 : 73-74)

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Rincian waktu, tempat, dan proses yang dilakukan peneliti setiap datang ke lapangan, akan dicatat dalam sebuah catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. (Moleong : 2000).

Penelitian ini dimulai sejak bulan Januari 2012 sampai bulan Mei 2012. Tempat penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Sekolah Al-Izhar Pondok Labu Jakarta, khususnya di Perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar yang beralamat di Jalan RS. Fatmawati Kav. 49 Pondok Labu jakarta 12450 Telp. 021-7695542, 7690992 Fax. 7503662 website: www.al-izhar-jkt-sch.id. email: perpustakaan@al-izhar-jkt.sch.id , alzharschoollibrary@gmail.com , atau email Alizhar@cbn.net.id. Perpustakaan sekolah Al-Izhar ini tergabung dalam satu gedung perpustakaan dari tingkat SD, SMP dan SMA. Hanya perpustakaan TK yang memisahkan gedung dari perpustakaan pusatnya.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengguna perpustakaan yang memanfaatkan perpustakaan sekolah SD dan SMP Al-Izhar Pondok Labu Jakarta dalam memenuhi kebutuhan informasi. Pengguna perpustakaan sekolah SD dan SMP Al-Izhar Pondok Labu Jakarta adalah warga sekolah perguruan Al-Izhar Pondok Labu Jakarta khususnya siswa dan guru. Subjek penelitian juga ditujukan kepada pustakawan dari perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta serta kepala sekolah SD dan SMP Al-Izhar Jakarta. Sedangkan, objek dari penelitian ini adalah peran perpustakaan sekolah dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

3.5 Informan

Populasi dalam penulisan ini adalah pengguna perpustakaan sekolah yakni warga sekolah yang meliputi, siswa, guru, kepala sekolah, pustakawan, karyawan sekolah. Yang dilakukan penulis terhadap informan adalah menggali data sampai memperoleh data jenuh dalam setiap wawancara yang dilakukan. Penulisan ini ingin mengetahui peran perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Jakarta dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna, maka kriteria yang dibutuhkan dalam pemilihan informan adalah pengguna perpustakaan yang bersedia diwawancara dan berasal dari profesi yang berbeda yakni dari siswa, guru, hingga kepala sekolah dan juga pustakawan untuk menambah informasi yang akan digali. Informan atau narasumber dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang kepala sekolah, 1 (satu) orang guru dan 1 (satu) orang siswa SD Al-Izhar Jakarta, 1 (satu) orang kepala sekolah, 1 (satu) orang guru dan 1 (satu) orang siswa SMP Al-Izhar Jakarta. Dan peneliti juga menjadikan 1 (satu) orang pustakawan perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta sebagai informan tambahan untuk menggali lebih dalam tentang peran perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Jakarta dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Dalam pembahasan, penulis akan menggunakan nama samaran untuk mengidentifikasi masing-masing informan/narasumber.

3.5.1 Data Informan

Peneliti memilih 7 (tujuh) orang informan yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Ketujuh informan tersebut menjadi objek penelitian dan sumber informasi utama. Untuk menjaga kerahasiaan identitas dari ketujuh informan tersebut penulis akan mewakilkan nama informan dalam bentuk nama samaran.

Adapun kelompok pengguna perpustakaan sekolah Al-Izhar Pondok Labu Jakarta yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

	Nama (bukan sebenarnya)	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1.	Baskoro	47 tahun	S1	Kepala Sekolah SMP	Laki-laki
2.	Ihsan	42 tahun	S1	Kepala Sekolah SD	Laki-laki
3.	Abdul	46 tahun	S1	Guru SMP	Laki-laki
4.	Faisal	45 tahun	S1	Guru SD	Laki-laki
5.	Daniel	14 tahun	SD	Siswa SMP	Laki-laki
6.	Khanza	12 tahun	TK	Siswa SD	Perempuan
7.	Deny	41 tahun	D2	Pustakawan	Laki-laki

Tabel 3.5.1 Profil Informan

3.6 Prosedur Penelitian Teknik Pengumpulan Data

Prosedur penelitian ini meliputi dua tahap yang terdiri atas persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan pengumpulan data.

3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, penulis mencari informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian meminta kesediaan mereka untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Penulis menentukan bahwa informan dari penelitian ini adalah warga sekolah dr SD dan SMP Al-Izhar Jakarta yaitu kepala sekolah, guru,

siswa dan pustakawan yang merupakan pengguna dari perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta karena penulis ingin lebih memahami tentang peran dari perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Jakarta dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna.

Setelah itu penulis menyusun pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dengan informan. Informan dari penelitian merupakan warga sekolah dari SD dan SMP Al-Izhar Jakarta yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan pustakawan. Dari keragaman profesi dari informan sehingga penulis tidak langsung sekaligus menanyakan semua pertanyaan wawancara tetapi penulis mengakrabkan diri terlebih dahulu dengan sering berkomunikasi melalui berbicara langsung saat sedang observasi di lapangan atau tempat penelitian, juga melalui media telfon, sms dan email kepada pustakawan yang mengatur jadwal wawancara kepada informan. Selain itu penulis juga sering datang ke perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta tersebut sehingga wawancara dilakukan secara bertahap setiap kali penulis datang dan bertemu dengan informan.

3.6.2 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam penelitian karena pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data primer untuk keperluan penelitian yang bersangkutan. Dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa tahap mengumpulkan data dalam penelitian studi kasus, diantaranya sebagai berikut observasi dan wawancara.

Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti akan menggunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

3.6.2.1 Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2010 : 267). Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi guna mendapatkan gambaran langsung

mengenai kondisi di lapangan yang akan diamati secara langsung, yang selanjutnya dilakukan adalah mencatat dalam sebuah catatan penelitian.

Teknik observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian dalam kehidupan informan yang akan diteliti dan diamati. Bentuk observasi dalam penelitian ini dilakukan secara terbuka di dalam ruang perpustakaan yang mana kehadiran peneliti diketahui oleh subjek penelitian. Observasi dilakukan sebelum peneliti melakukan proses wawancara. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pendekatan terhadap informan sehingga dalam proses wawancara berlangsung, informan akan lebih lanjut dan terbuka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Selain itu, tujuan observasi adalah mendeskripsikan keadaan yang terjadi, aktivitas-aktivitas dan melihat makna aktivitas tersebut dari perspektif informan (Patton dalam Poerwandari 1998). Salah satu hal yang penting lain, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi.

Dalam observasi ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat terutama dalam kegiatan yang berlangsung dalam perpustakaan. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini sering disebut sebagai observasi berperan pasif. Bukti observasi seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti.

Pada kesimpulannya, observasi dalam penelitian ini dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan selama kurang lebih 4 bulan di perpustakaan perguruan islam Al-Izhar Jakarta setiap hari Senin dan Jumat, jadwal ini yang sebelumnya sudah dibuatkan oleh pustakawan perpustakaan Al-Izhar Jakarta yang bertujuan untuk fleksibel waktu namun tidak menutup kemungkinan jadwal dapat berubah sewaktu-waktu tergantung persiapan dari perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap keadaan perpustakaan, pustakawan, guru-guru dan siswa-siswa SD dan SMP Al-Izhar Jakarta mengenai perilaku informan selama wawancara, interaksi informan dengan peneliti dalam

hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

3.6.2.2 Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data informasi. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Wawancara menurut Moh. Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya (pewawancara) dengan si penjawab (responden). Dengan melakukan metode wawancara ini peneliti juga dapat menanyakan kepada informan hal-hal yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang (Patilima, 2007 : 65).

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan pendekatan terhadap informan. Hal ini peneliti lakukan agar dapat lebih mudah meyakini dan mendalami karakter dari masing-masing informan sehingga dalam pelaksanaan wawancara, informan akan lebih mudah mengungkapkan jawaban tanpa harus merasa canggung dan tertekan karena sudah ada pendekatan sebelumnya. Sebelumnya peneliti juga meminta kesediaan informan terlebih dahulu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan melalui interaksi verbal secara langsung antara peneliti dengan informan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi dan motif yang dimiliki oleh informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan panduan wawancara sebagai petunjuk umum atau garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam wawancara, namun dalam kenyataannya pertanyaan yang ada dalam panduan wawancara tidak ditanyakan secara berurutan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek relevan telah dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan telah dibahas

atau ditanyakan. Dengan pedoman tersebut peneliti memikirkan bagaimana pertanyaan akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung (Patton dalam Poerwandari, 1998).

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang, 6 (orang) di antaranya adalah termasuk pengguna perpustakaan Al-Izhar Jakarta, lalu 1 (satu) orang lagi adalah seorang pustakawan dari perpustakaan Al-Izhar Jakarta. Peneliti memilih informan tersebut karena sesuai dengan masalah penelitian yaitu mengenai kebutuhan informasi pengguna sehingga peneliti memilih informan dari pengguna perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Jakarta untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi dari mereka. Peneliti harus mengakrabkan diri terlebih dahulu terhadap mereka dengan datang dan mengunjungi perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Jakarta berulang kali dan tidak langsung menanyakan semua pertanyaan wawancara. Untuk siswa dan pustakawan peneliti tidak melakukan wawancara dengan formal untuk menggali lebih dalam informasi, lain halnya dengan guru dan kepala sekolah peneliti melakukan wawancara yang bersifat formal.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan dan direkam mungkin dalam bentuk kata-kata atau gambar kemudian diolah dan dianalisis. Data diolah untuk mendapatkan data yang siap analisis (*getting data ready for anylisis*). Pengolahan data mengubah data menjadi informasi. Kualitas pengolahan data menentukan kualitas data yang akan dianalisis dan karenanya menentukan kualitas hasil analisis data. Demikian eratnya kaitan antara pengolahan dan analisis data sehingga pengolahan data sering dimasukkan menjadi bagian dari analisis data.

Data mentah yang telah dikumpulkan selanjutnya memasuki tahap analisis. Adapun tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara, dan observasi.
2. Sebelum dianalisis secara matang, data berupa hasil observasi dan wawancara dibuatkan transkrip (salinan dalam bentuk tulisan). Kemudian data diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian.
3. Selanjutnya data dianalisis dengan membandingkan pola yang penulis harapkan berdasarkan literatur dengan pola yang ditemukan dalam data wawancara maupun observasi.
4. Kemudian data tersebut dituangkan dalam laporan ilmiah.
5. Terakhir diharapkan laporan tersebut dapat bermanfaat bagi perpustakaan sekolah Islam Al-Izhar Jakarta, Program Studi Ilmu Perpustakaan, maupun penulis sendiri.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara secara berstruktur maupun tidak terstruktur dan mendalam kepada para informan, selain itu penulis juga mengumpulkan berbagai teori yang dapat mendukung penelitian mengenai peran perpustakaan sekolah dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna yang kemudian akan dibandingkan dengan fakta yang ditemukan peneliti di lapangan yang didapatkan melalui observasi. Selanjutnya penulis akan menuangkan semua data yang didapat ke dalam skripsi tentang peran perpustakaan .sekolah dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) “Bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.7.1 Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk

yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3.7.1.1 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

BAB 4 PEMBAHASAN

4.1 Profil Perpustakaan Sekolah Al-Izhar Jakarta

Perpustakaan islam Al-Izhar dilengkapi dengan dua buah perpustakaan, yaitu perpustakaan TK dan SD kelas 1 sampai kelas 2. Dan perpustakaan SD kelas 3 hingga kelas 6, SMP dan SMU berada di satu gedung yang juga berfungsi sebagai perpustakaan pusat. Perpustakaan TK dan SD berdiri sejak tahun 1988, berada di lantai dua gedung TK.

Ruang perpustakaan SD menempati gedung di lantai 2 dengan luas ruang kurang lebih 350 m² sedangkan ruang perpustakaan SMP dan SMU berlokasi di lantai dasar gedung utama dengan ukuran seluas 550 m². Perpustakaan SMP dan SMU diresmikan pada tanggal 12 Agustus 1992 oleh Bapak Prof. DR. Ing.B.J. Habibie, perpustakaan ini terletak di lantai dua dan terletak di lantai dasar gedung utama.

Di bagian depan perpustakaan terdapat tulisan dalam bahasa arab “*Iqra*” yang dalam harfiahnya berarti membaca namun konotasi *Iqra* disini berarti perpustakaan. Dalam hal ini perpustakaan dikatakan sebagai sumber ilmu pengetahuan.



Sumber: Dokumentasi Shanty, Maret 2012

Foto 4.1 Perpustakaan Al-Izhar Jakarta Tampak Depan

4.1.1 Visi dan Misi

Untuk mencapai pengertian perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan, maka perlu adanya visi dan misi perpustakaan. Adapun visi dan misi perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta, yaitu, Visi dari Perpustakaan Sekolah Al-Izhar adalah mendidik dan menghasilkan intelektual Islam yang berkualitas Internasional. Dan misi dari perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta adalah sebagai berikut:

- Menyelenggarakan Pendidikan Umum yang bernafaskan Islam.
- Menyelenggarakan Pendidikan yang menumbuh kembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia BERIMAN, MANDIRI, KREATIF dan CERDAS.
- Menyelenggarakan Pendidikan yang mengembangkan perilaku yang dapat diteladani.
- Membentuk kepribadian dan karakter siswa yang senang belajar.
- Turut mengupayakan terciptanya masyarakat belajar.
- Menjadikan seluruh manajemen dan karyawan sekolah menjadi mitra kerja yang baik.

4.1.2 Staf dan Struktur Organisasi Perpustakaan

Berdasarkan struktur organisasi makro yayasan Anakku Al-Izhar Pondok Labu, Jakarta sumber belajar dan perpustakaan berada dibawah kepala bidang pendidikan. Dan kepala bidang pendidikan membawahi kepala yayasan Anakku Al-Izhar Jakarta. Dalam hal ini perpustakaan menjadi pendukung kegiatan akademis dari unit sekolah. Dalam struktur organisasi mikro, perpustakaan dipimpin oleh kepala perpustakaan yang menjabat sekaligus sebagai kepala sumber belajar di Al-Izhar Jakarta yang sejajar dengan kepala unit sekolah. (Struktur Terlampir)

Di dalam perpustakaan sekolah Al-Izhar Pondok Labu Jakarta terdapat 6 staf yang mengelola perpustakaan yaitu,

Tabel 4.1.2 Daftar Staf Perpustakaan Al-Izhar Jakarta

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Dra. Hj. Prihanita Ekandini	Kepala Sumber Belajar & Perpust.	S1
2.	Yayat Duryatna	Bag. Pengolahan dan Peng. Koleksi	D2
3.	Sri Sumardiyani S.	Bag. Sirkulasi Perpust. SMP, SMA	ASMI
4.	Harry Partono	Bagian Automasi	D3
5.	Mujih	Bag. Sirkulasi Perpust. SD 3-6	SMEA
6.	Hj. Hepy Hapsari	Bag. Sirkulasi Perpust. TK, SD 1-2	SMA

Ibu Eka sebagai kepala perpustakaan dan sumber belajar yang juga diikutsertakan dalam rapat akademik unit sekolah. Dalam mengelola perpustakaan Ibu Eka bekerjasama dengan staf perpustakaan lainnya, Bapak Yayat yang bertanggung jawab sebagai pustakawan bagian pengolahan dan pengembangan koleksi, Ibu Ani yang bertindak dibagian sirkulasi khusus untuk siswa SMP dan SMA, Bapak Hari di bagian automasi, Bapak Mujih yang bertanggung jawab di bagian sirkulasi perpustakaan SD kelas 3 sampai kelas 6, sedangkan Ibu Hapsari pada bagian sirkulasi perpustakaan TK, SD kelas 1 dan 2. Jumlah total staf pustakawan disana adalah enam orang yang masing-masing melakukan koordinasi satu sama lain guna mencapai hasil yang baik bagi perpustakaan khususnya dan sekolah Al-Izhar pada umumnya. Ke enam orang staf perpustakaan juga sering kali diundang beragam seminar perpustakaan.

4.1.3 Koleksi Perpustakaan Sekolah Al-Izhar Jakarta

Koleksi perpustakaan merupakan modal utama dari penyelenggara perpustakaan. Seringkali koleksi dikatakan sebagai tulang punggungnya informasi, sebab berhasil-tidaknya penyelenggaraan suatu perpustakaan, banyak

ditentukan oleh kualitas informasi yang tersedia di perpustakaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para pemakai. Betapa pun baiknya staf perpustakaan, ia tidak akan berdaya bila koleksi yang tersedia tidak mendukungnya. (Sulistyo-Basuki, 1993 : 427).

Koleksi perpustakaan juga merupakan objek pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Sampai dengan saat ini Perpustakaan Al-Izhar telah mengkoleksi bahan pustaka berupa buku sebanyak kurang lebih 39.107 eksamplar dengan 24.540 judul. Dengan rincian 12.861 judul dan 18.889 eksamplar untuk koleksi SMP/SMA, 6.857 eksamplar dan 3.331 judul untuk untuk koleksi TK dan SD.

Koleksi Audio Visual kurang lebih sebanyak 999 judul atau 1.153 keping serta koleksi karya tulis siswa/siswi Al-Izhar Jakarta yang hampir setiap tahunnya bertambah. Koleksi Perpustakaan SD dan SMP Islam Al-Izhar mencakup seluruh bidang ilmu dan terdiri dari bahasa Indonesia, Inggris, Arab, Jepang dan bahasa asing lainnya. Jenis koleksi yang terdapat di perpustakaan sekolah Al-Izhar Pondok Labu Jakarta, yang terdiri dari monograf, referensi, periodikal, karya siswa, kliping, audio visual (kaset rekaman, *Compact Disk (CD)*, *Video Compact Disc (VCD)*, kaset video VHS dan Beta), poster, slide, brosur, koran dan majalah dan alat peraga pendidikan.

Dibawah ini merupakan tabel koleksi yang ada di perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta:

Tabel 4.1.3 Daftar Koleksi Perpustakaan Sekolah Al-Izhar Jakarta

No.	Koleksi	Jumlah	Keterangan
1.	Monograf	25.000 judul	Buku Teks
2.	Referensi		Ensiklopedi, kamus, peta, atlas, dsb.
3.	Periodikal		Majalah
4.	Karya Siswa	Bertambah setiap tahun	
5.	Kliping		Tamago (memuat tentang

			informasi pendidikan)
6.	Audio Visual	527 judul	kaset rekaman, <i>Compact Disk</i> (CD), <i>Video Compact Disc</i> (VCD), kaset video VHS dan Beta, Slide, Poster, dll.
7.	Brosur		
8.	Koran dan Majalah		Koran: Kompas, Media, Tempo, dll. Majalah: Bunda, Trubus, Info Komputer, Anak Soleh, <i>National Geographic</i> , KRIYA, New reader, dll.
9.	Souvenir dan alat peraga dari berbagai macam daerah dan negara.		Globe, Peraga di ruang Lab. (Sumber Belajar)

Selain buku di perpustakaan Al-Izhar Jakarta juga terdapat berbagai jenis koleksi bukan buku.

“Perpustakaan Al-Izhar Jakarta koleksinya tidak terbatas hanya pada koleksi buku saja ...” (Senin, 09 April 2012)

Begitu yang diungkapkan oleh kepala perpustakaan Ibu Eka. Jadi, setiap siswa juga banyak menghasilkan koleksi non buku seperti karya siswa misalnya koleksi hasil laut seperti pasir laut, kerang hias laut, batu laut yang juga merupakan bagian dari tugas dari guru mata pelajaran terkait. Kemudian para siswa mencari kebutuhan informasi mengenai tugas tersebut di perpustakaan untuk memenuhi tugas laporan dari guru. Ini semua disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Setiap siswa membutuhkan sumber informasi atau koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Koleksi yang disediakan perpustakaan harus relevan dengan kebutuhan informasi siswa sehingga dapat

digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar di sekolah.

Koleksi terfavorit yang sering dibaca oleh pengguna adalah buku fiksi. Hal ini peneliti ketahui ketika peneliti menanyakan kepada pustakawan mengenai koleksi apa yang paling digemari oleh pengguna, inilah jawaban dari pustakawan tersebut

Deny:

“Biasanya siswa SD dan SMP suka membaca komik dan buku cerita dongeng-dongeng gitu entah dongeng para nabi dan lain-lain. Untuk siswa SD saat kunjungan perpustakaan memang diminta untuk meminjam satu buku wajib dan satu buku fiksi dan kebanyakan dari mereka memang suka sekali dengan buku fiksi. Hehe”. (Selasa, 28 Februari 2012)

Pernyataan itu juga diperkuat oleh para pengguna perpustakaan yang menjadi informan peneliti bahwa mereka menyukai jenis buku fiksi yang ada di perpustakaan Al-Izhar Jakarta. Berikut salah satu pernyataan dari pengguna:

Khanza:

“Aku suka baca buku dongeng, kisah nabi terus aku juga suka baca buku kumpulan cerpen, Kak” (Jumat, 16 Maret 2012)

Mereka biasanya menghabiskan waktu membaca pada saat kunjungan perpustakaan untuk siswa SD atau sehabis pulang sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tague (Tague, 1976 dalam Laloo, 2000) yang membagi empat jenis kebutuhan informasi yaitu salah satunya adalah kebutuhan informasi rekreasi. Informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang bersifat menghibur dan menyenangkan. Contoh buku cerita (novel, komik dan cerita berseri), tabloid gosip dan informasi perjalanan wisata.

4.1.3.1 Pengadaan Koleksi

Dalam menunjang pendidikan, fungsi pengadaan adalah mengumpulkan dan menyeleksi semua data dan informasi yang berhubungan dengan pendidikan. Kebutuhan informasi pengguna perpustakaan sekolah tidak terbatas hanya sekedar mendapatkan informasi, tetapi juga untuk penelitian atau kepentingan lainnya.

Dalam pengadaan bahan pustaka perpustakaan melakukan beberapa cara, yaitu pembelian yang disesuaikan dengan rencana anggaran pengembangan pendidikan di perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta per tahun ajaran, sumbangan dari orang tua murid. Dalam hal ini perpustakaan juga melakukan kegiatan pembelian buku di toko buku atau melalui vendor, bekerja sama dengan penerbit atau penulis, serta hadiah. Pengadaan Koleksi di Perpustakaan Al-Izhar juga disesuaikan dengan kebutuhan informasi dari penggunanya. Tidak lepas dari anggaran biaya yang sebelumnya sudah di programkan terlebih dahulu melalui rapat unit sekolah kemudian selanjutnya diproses untuk disetujui dan segera dilakukan pengadaan. Hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh salah satu informan dari peneliti

Deny:

“Iya.. Jadi, biasanya dilakukan rapat unit terlebih dahulu kemudian meminta izin. Kalo sekarang sih yang sering dilakukan adalah dengan menyebarkan form sendiri berisi daftar nama buku apa saja yang akan dibeli. Dalam pengadaan koleksi ini tergantung dari kebutuhan informasi dan permintaan dari Guru dan Siswa biasanya”. (Selasa, 28 Februari 2012)

Pihak perpustakaan dan guru sebelumnya juga sudah menyusun dan merapatkan mengenai program semester sebelum tahun pelajaran baru yang berkaitan dengan koleksi yang dibutuhkan.

Dalam pengadaan bahan pustaka, perpustakaan sekolah Al-Izhar tidak mendapat wewenang pembelian dan pembayaran dalam skala yang ditentukan oleh unit sekolah karena tugas pengadaan baik berupa barang-barang ataupun bahan pustaka dilakukan oleh tim pembelian dari unit sekolah. Pihak perpustakaan hanya berhak mengusulkan bahan pustaka tersebut yang dibutuhkan dengan terlebih dahulu menyebarkan angket kepada para guru dan melakukan rapat koordinasi dengan guru sebelum program semester baru disana akan terlihat bahan pustaka apa saja yang dibutuhkan oleh pengguna dalam pemenuhan

kebutuhan informasi pengguna. Proses tersebut dinamakan pemilihan atau seleksi bahan pustaka dalam pengadaan bahan pustaka perpustakaan. Dalam proses ini membutuhkan kecerdasan, kecakapan, dan perhatian yang besar terhadap kebutuhan informasi pengguna. Tahapan seleksi bahan pustaka dilakukan untuk keberhasilan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Seleksi bahan pustaka merupakan langkah penting untuk menciptakan mutu koleksi yang memiliki kualitas yang baik.

Salah satu norma dan peraturan dalam tugas perpustakaan muncul dalam seleksi buku. Berdasarkan keyakinan pustakawan/pengelola perpustakaan, perpustakaan tidak akan menyajikan koleksi yang sifatnya pornografi sebab menurut mereka hal itu akan merusak moral pembaca. Hal ini terjadi saat salah satu teman peneliti melakukan observasi di lingkungan perpustakaan TK Al-Izhar Jakarta bahwa ditemukan salah satu majalah yang isinya ada sedikit bagian yang menyorot tentang pornografi. Tentu saja segera dilakukan penyiangan pada saat itu juga, karena koleksi tersebut tidak layak dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna melainkan hanya akan merusak moral pembaca. Selain itu, seleksi bahan pustaka dilakukan dengan pemilihan bahan pustaka yang akan dilayanankan untuk pengguna dengan pemilihan bahan pustaka. Koleksi yang dilayanankan harus diseleksi apakah sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna. Ketetapan pemilihan koleksi di perpustakaan Al-Izhar Jakarta ditentukan oleh beberapa prinsip penyeleksian bahan pustaka, antara lain :

- 1) Pemilihan bahan pustaka yang tepat untuk pengguna perpustakaan
- 2) Permintaan pengguna
- 3) Pemilihan bahan pustaka harus benar-benar dapat mengembangkan dan memperkaya pengetahuan pengguna.
- 4) Setiap bahan pustaka harus dibina berdasarkan rencana tertentu.

Fokus utama dalam seleksi adalah buku atau bahan pustaka dalam bentuk lainnya yang dibutuhkan pengguna, serta berhubungan pula dengan pendanaan, ruang, non pembaca, dan peraturan dalam seleksi.

Adapun perolehan bahan pustaka di perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan cara,

- Pembelian.

Biaya pembelian biasanya berasal dari anggaran unit sekolah. Pengadaan bahan pustaka dilakukan oleh perpustakaan yang langsung dibeli dari distributor atau toko buku yang sebelumnya melakukan penyebaran angket bahan pustaka yang dibutuhkan oleh para pengguna dari pihak guru.

- Hadiah.

Hadiah dapat menambah koleksi perpustakaan apabila ada kebijakan perpustakaan yang tepat. Hadiah dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi apabila hadiah tersebut sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan ulang hadiah bahan pustaka karena hal ini penting untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Pustakawan juga harus tegas tetapi diplomatis menghadapi pemberian bahan pustaka berupa hadiah ini, terlebih lagi terhadap bahan pustaka yang sudah kadaluarsa atau dalam keadaan rusak. Biasanya hadiah untuk perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta didapatkan dari orang tua murid.

- Kerjasama antara penerbit

Pembelian bahan pustaka juga dapat dilakukan melalui penerbit, baik dalam negeri maupun luar negeri. Penerbit di Indonesia biasanya melayani pemesanan dari perpustakaan. Akan tetapi, penerbit asing umumnya tidak melayani perpustakaan. Mereka (penerbit asing) hanya melayani pembelian dari toko buku ataupun penjaja (vendor) sehingga perpustakaan Indonesia harus membeli melalui toko buku. Perpustakaan Al-Izhar Jakarta melakukan kerjasama dengan penerbit dalam negeri seperti Gramedia, Mizan, GIP (Gema Insan Inpres). Karena menurut unit sekolah Al-Izhar Jakarta penerbit tersebut sesuai dengan kurikulum sekolah sehingga dapat memudahkan pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Di perpustakaan Al-Izhar dalam proses pembelian buku tergantung pula pada besarnya biaya yang disediakan oleh pihak unit sekolah yang juga

disesuaikan oleh kebutuhan unit sekolah dalam menunjang kebutuhan informasi pengguna.

Deny:

“... kisaran biaya bervariasi dalam Juli-Oktober sudah lebih dari 10juta yang diajukan, realisasinya kemarin kita baru beli Ensiklopedia, Buku Geografi, dll. Mengingat mewadahi semua unit sekolah...” (Senin, 19 Maret 2012)

“... jika biaya yang dikeluarkan lebih dari 25juta dalam satu kali pengadaan kami (pihak perpustakaan) harus ada pembandingan dari pihak unit sekolah...” (Senin, 19 Maret 2012)

Dari keterangan di atas disebutkan bahwa kisaran biaya yang dikeluarkan untuk proses pengadaan koleksi program semester yang diajukan oleh pihak perpustakaan Al-Izhar Jakarta sudah lebih dari 10juta. Selain melalui pembelian buku, perpustakaan Al-Izhar Jakarta juga menjalin kerjasama dengan beberapa penerbit dan penulis, hal ini dioptimalkan guna membantu pihak perpustakaan dalam memangkas besar biaya pembelian buku. Pihak perpustakaan juga menerima hadiah berupa buku dari orang tua murid untuk menambah koleksi yang ada di perpustakaan Al-Izhar Jakarta.

Dalam proses pengadaan koleksi perpustakaan Al-Izhar juga memiliki kendala yang membuat staf pustakawan sedikit lebih banyak perhatiannya untuk menyelesaikan kendala yang ada. Kendala yang terjadi dalam proses pengadaan seperti yang dipaparkan oleh kepala perpustakaan berikut:

“Kendalanya sih ya paling permohonan koleksi yang tidak ada dari Guru. Lalu koleksi dari luar negeri yang susah di akses, koleksi *best seller* yang kadang-kadang di penerbit cepat habis padahal kita butuh buku itu segera...” (Senin, 09 April 2012)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh kepala perpustakaan tersebut dapat terlihat bahwa kendala dalam proses pengadaan koleksi pada saat pembelian bahan pustaka, salah satu kendala tidak terpenuhinya pembelian buku karena adanya beberapa batasan-batasan yang menghambat proses pengadaan koleksi seperti adanya sensor dari pemerintah. Maka akibat nyata larangan ini adalah kebutuhan bahan pustaka tertentu tidak dapat terpenuhi. Sebab lain, adalah faktor

dari internal perpustakaan Al-Izhar Jakarta tidak mungkin membeli semua kebutuhan koleksi perpustakaan karena keterbatasan perpustakaan itu sendiri, baik keterbatasan fisik (gedung) untuk menampung bahan pustaka juga keterbatasan lain seperti faktor minimnya alokasi anggaran perpustakaan yang disediakan. Akses untuk beberapa koleksi dari luar negeri yang sedikit menghambat proses pengadaan koleksi untuk perpustakaan Al-Izhar Jakarta.

4.1.4 Fungsi dan Tujuan Perpustakaan

Fungsi dan tujuan perpustakaan Al-Izhar Jakarta, yaitu:

1. Membantu pelaksanaan motto perpustakaan sekolah Al-Izhar yaitu: beriman, mandiri, kreatif dan cerdas.
2. Sarana pengembangan dan penunjang kegiatan pendidikan.
3. Sarana penyimpanan hasil karya tulis siswa dan guru.
4. Sumber ilmu pengetahuan, informasi, dan dokumentasi.

Perpustakaan sekolah tidak boleh menyimpang dari tugas dan tujuan sekolah sebagai lembaga induknya. Pertanyaan yang saya ajukan kepada informan staf pustakawan adalah mengenai fungsi perpustakaan. Berikut jawabannya:

Deny:

“Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sekolah berfungsi membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat di dalam kurikulum. Mengembangkan kemampuan siswa menggunakan sumber sumber informasi.” (Senin, 19 Maret 2012)
 “...Membantu peserta didik memperjelas dan memperluas pengetahuan pada setiap bidang studi...” (Senin, 19 Maret 2012)

Bagi guru, perpustakaan sekolah merupakan tempat untuk membantu guru mengajar dan tempat untuk memperkaya pengetahuan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yang merupakan guru SD Al-Izhar Jakarta, berikut:

Abdul:

“Perpustakaan sekolah juga membantu para guru menambah wawasannya yang kemudian akan disampaikan kepada anak didik. Kalo saya ya biasanya sebelum mengajar saya sempatkan untuk ke perpustakaan untuk mencari tambahan informasi bahan ajar yang akan saya sampaikan di kelas nanti, atau hanya sekedar membaca koran dan bertukar pendapat dengan

teman, siapa tahu teman saya memiliki tambahan informasi yang saya belum tahu...” (Senin, 30 April 2012)

. Keberadaan dan tujuan perpustakaan sekolah harus terintegrasi dengan seluruh kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai laboratorium ringan yang sesuai dengan tujuan yang terdapat di dalam kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Selain itu fungsi dari perpustakaan sekolah, yaitu:

- Mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.
- Membantu siswa untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya. Hal ini dilakukan oleh perpustakaan Al-Izhar Jakarta dengan menyalurkan hobi para siswa lewat kegiatan filateli atau pengumpulan perangko di perpustakaan Al-Izhar, selain itu juga ada *story telling*.
- Membiasakan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan, kemahiran siswa mencari informasi di perpustakaan akan menolong untuk belajar mandiri dan memperlancar dalam mengikuti pelajaran selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh salah satu informan yang merupakan siswa SD Al-Izhar Jakarta:

Khanza:

“Aku ke perpustakaan selain disuruh oleh Ibu dan Bapak guru di jam pelajaran, aku juga cari tugas, Kak. Misalnya ada tugas dari Ibu Guru untuk membuat kapal lipat dari kertas trus aku cari buku yang kasih tau cara melipat kertas gitu.” (Jumat, 16 Maret 2012)

Dengan berbagai pernyataan diatas dapat dilihat bahwa fungsi perpustakaan sangat membantu dalam dunia pendidikan terutama sekolah yang merupakan tempat para siswa melakukan interaksi belajar lebih mendalam dan juga sebagai tempat pencarian dan pemenuhan kebutuhan informasi penggunanya.

4.1.5 Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan hal yang sangat penting karena dapat menentukan kepuasan pengguna. Layanan perpustakaan juga mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan informasi penggunanya. Apabila layanan yang diberikan kepada pengguna sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan oleh pengguna. Sistem layanan perpustakaan Al-Izhar Jakarta adalah sistem layanan terbuka (*open access*) dan sistem layanan tertutup (*closed access*). Kedua sistem layanan ini berjalan efektif dalam setiap layanannya di perpustakaan Al-Izhar Jakarta. Untuk sistem layanan terbuka pengguna diperbolehkan mencari koleksi langsung menelusur ke rak, namun untuk sistem layanan tertutup pengguna perlu bantuan dari pustakawan untuk mendapatkan koleksi yang diinginkan. Untuk sistem layanan tertutup biasanya jenis koleksinya berupa referensi seperti Ensikolpedi dan koleksi yang berada di lemari khusus perpustakaan Al-Izhar Jakarta.

Pengguna yang memanfaatkan layanan perpustakaan Al-Izhar Jakarta terlebih dahulu mengisi buku tamu untuk pendataan pengunjung perpustakaan Al-Izhar Jakarta setiap harinya. Setelah pengguna mengisi buku tamu, pengguna bisa membaca dan meminjam koleksi yang ada di perpustakaan Al-Izhar Jakarta. Apabila pengguna ingin meminjam salah satu koleksi, pengguna harus memiliki kartu anggota perpustakaan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Kartu anggota dari perpustakaan sekaligus berfungsi sebagai kartu identitas dari pengguna.

Perpustakaan Al-Izhar Jakarta memiliki 9 (Sembilan) jenis layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Layanan perpustakaan ini, antara lain:

1. Layanan sirkulasi, yaitu peminjaman dan pengembalian.

Pengguna yang telah menjadi anggota perpustakaan Al-Izhar Jakarta bisa meminjam koleksi yang ada di perpustakaan Al-Izhar Jakarta sebanyak dua buku. Khusus untuk kunjungan wajib siswa SD Al-Izhar Jakarta dipinjamkan dua buku yang mana satu buku fiksi dan satu buku pelajaran. Jangka waktu peminjaman koleksi yaitu dua minggu. Untuk pengguna yang terlambat mengembalikan buku yang dipinjam dikenakan denda Rp. 1.000 per buku setiap harinya. Awalnya kebijakan mengenai denda ini sulit dijalankan namun seiring berjalannya waktu dan staf pustakawan juga

sudah memberikan beberapa pemberitahuan sebelumnya mengenai hal ini maka kebijakan tersebut bisa dijalankan dengan baik hingga saat ini.

2. Layanan referensi

Layanan ini diberikan kepada pengguna melalui sistem layanan tertutup (*close access*). Layanan yang diberikan oleh perpustakaan sekolah Al-Izhar dalam menjawab pertanyaan, menelusur, dan menyediakan materi perpustakaan dan informasi sesuai dengan permintaan pengguna, pinjam antar perpustakaan.

3. *Audio Visual*

Layanan ini berada di ruang depan dari perpustakaan Al-Izhar Jakarta ruangnya tidak terlalu besar namun nyaman untuk para pengguna menonton koleksi dari audio visual seperti cd dan dvd. Layanan ini diberikan jika situasi dan kondisinya sedang baik ataupun permintaan dan antusias dari pengguna untuk menonton film yang akan diputar oleh pustakawan. Kebanyakan koleksi cd dan dvd di perpustakaan Al-Izhar mengandung nilai-nilai edukatif untuk membantu pengguna dalam belajar dan koleksi cd dan dvd cerita-cerita rakyat maupun dongeng. Koleksi audio visual ini di dapatkan dari hadiah ataupun pada saat pembelian koleksi dalam bentuk buku yang juga ada dalam bentuk audio visualnya.

4. Layanan baca di tempat

Pengguna perpustakaan Al-Izhar Jakarta bisa membaca di ruang baca yang telah disiapkan. Banyak tempat yang bisa digunakan oleh pengguna untuk membaca ditempat, terdapat meja dan kursi yang sudah disediakan untuk kenyamanan pengguna dalam membaca di tempat.

5. *Story Telling*

Di perpustakaan Al-Izhar juga memiliki wadah *story telling* dimana setiap siswanya dapat belajar sambil bermain dengan cerita-cerita yang menarik perhatian anak-anak. *Story telling* di Al-Izhar sendiri dikembangkan agar suasana belajar yang dibangun menjadi seimbang. Banyak komunitas yang dikembangkan oleh Al-Izhar yang terkait dengan hobi dari siswa siswinya.



Sumber: Dokumentasi Shanty, Maret 2012

Foto 4.2 *Story Telling*

6. Internet

Internet merupakan media komunikasi yang menawarkan berbagai fasilitas bahasa informasi dan mampu memperpendek jarak komunikasi. Kehadiran internet di perpustakaan sekolah menjadi tuntutan sendiri bagi perpustakaan sekolah. Layanan internet diberikan secara gratis kepada anggota perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan mengakses melalui internet.

Terdapat 4 komputer yang sudah tersambung internet untuk digunakan para pengguna dalam pencarian kebutuhan informasinya. Yang terjadi di lapangan banyak pengguna yang sudah membawa laptop sendiri maka, pengguna juga dapat meminta *Wi-Fi* kepada staf perpustakaan dan staf perpustakaan akan memberikan password untuk *Wi-Fi* di lingkungan perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta.



Sumber: Dokumentasi Shanty, Maret 2012

Foto 4.3 Layanan internet

7. Layanan Fotokopi

Layanan ini diberikan oleh perpustakaan sekolah Al-Izhar apabila pengguna ingin memfotokopi koleksi referensi yang tidak boleh dibawa pulang. Biaya 1 lembarnya yaitu Rp. 200 (dua ratus rupiah). Layanan ini akan membantu para siswa dan sekolah dalam kegiatan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan administrasi. Sebab dengan adanya layanan fotokopi ini, para siswa atau guru tidak perlu keluar dari lingkungan sekolah apabila ingin memfotokopi buku atau koleksi lain.

8. Penjilidan

Layanan penjilidan juga disediakan oleh perpustakaan sekolah Al-Izhar dalam memenuhi kebutuhan pengguna untuk melengkapi tugas karya siswa berupa laporan ilmiah, kliping, dll.

9. Katalog Online.

Anggota perpustakaan Al-Izhar Jakarta dapat mengakses katalog online atau OPAC (*Online Public Access Catalogue*) melalui computer yang sudah disediakan di depan perpustakaan untuk mencari koleksi yang ada di perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta dan dapat ditemukan kembali dengan cepat dan tepat.

Perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta dibuka setiap hari Senin hingga Jumat pukul 07.00 – 16.00 WIB untuk waktu layanan dari perpustakaan Al-Izhar Jakarta juga dikeluhkan para pengguna seperti,

Daniel:

“Aku kurang puas kalo lagi baca di perpustakaan tapi perpusnya harus tutup, jadi aku mau, waktu buka perpustakaan diperpanjang lagi supaya aku bisa lama di perpustakaan...” (Selasa, 28 Februari 2012)

Pengguna dapat membaca buku atau koleksi dari perpustakaan Al-Izhar Jakarta di perpustakaan dan dapat menggunakan fasilitas dan layanan dari perpustakaan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan informasi dari pengguna.

4.1.6 Ruang dan Fasilitas Perpustakaan

Ruang perpustakaan sekolah Al-Izhar Pondok Labu Jakarta cukup luas dengan ukuran, yaitu 8×7 m². Perpustakaan pusat Al-Izhar ini terdiri dari dua lantai, lantai dasar digunakan untuk siswa SMP dan SMA kemudian di lantai dua digunakan untuk siswa SD mulai dari kelas 3 sampai kelas enam. Untuk siswa SD kelas 1 dan 2 perpustakaannya bergabung dengan perpustakaan TK Al-Izhar Jakarta. Di lantai dasar peneliti menemukan meja sirkulasi yang berada di depan tepat persis saat memasuki ruang perpustakaan ini. Di sebelah kanan dari pintu masuk terdapat empat buah komputer yang dapat digunakan pengguna dalam pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi dari pengguna. Terdapat OPAC (*Online Public Access Catalogue*) juga disana. Pada meja sirkulasi terdapat petugas pustakawan yang siap melayani pengguna di layanan sirkulasi. Pustakawan yang cukup ramah menyambut setiap pengunjung yang datang dengan sapaan salam ataupun sekedar dengan senyum. Kemudian akan ditemukan barisan rak yang rapi saat mata kita tertuju lurus dari arah pintu masuk. Di sisi kanan perpustakaan terdapat koleksi-koleksi non buku juga disediakan tempat untuk membaca. Di lantai dasar kita juga akan menemukan sebuah ruangan yang tidak terlalu besar di sudut perpustakaan yang digunakan sebagai ruang diskusi. Selain itu juga ada ruang kerja dari pustakawan disana. Ruangan perpustakaan dilengkapi dengan perabotan dan peralatan yang menunjang kinerja

staf perpustakaan dan kenyamanan pengguna perpustakaan. Peralatan yang ada di ruangan perpustakaan ini seperti pada perpustakaan umumnya antara lain terdapat meja untuk staf perpustakaan, meja baca, kursi-kursi, rak-rak, meja komputer, dan peralatan penunjang seperti 4 unit komputer, lemari koleksi non buku dan keterampilan-keterampilan siswa.

4.1.7 Pengguna

Pengguna perpustakaan sekolah Al-Izhar adalah seluruh elemen warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, staf, orang tua murid. Jumlah pengguna perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta untuk siswa SD sebanyak 498 siswa yang terdiri dari 228 siswi dan 270 siswa . Untuk pengguna perpustakaan siswa SMP sebanyak 416 siswa yang terdiri dari 207 siswi dan 209 siswa. Selain siswa guru juga menjadi pengguna perpustakaan. Di sekolah Al-Izhar Jakarta terdapat banyak guru yang juga sering mengunjungi perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta.

4.2 Kebutuhan Informasi

4.2.1 Kebutuhan Informasi Guru

Pertanyaan yang diajukan kepada informan tentang kebutuhan informasi yaitu mengenai pemahaman mereka tentang kebutuhan informasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, beberapa informan sedikit kesulitan untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang kebutuhan informasi. Beberapa dari mereka memiliki persepsi dan pemahaman tentang makna informasi hanya sebatas berita, baik yang disampaikan oleh orang lain maupun yang disajikan dalam media cetak dan elektronik. Selain itu ada juga yang memberikan perumpamaan informasi sebagai kebutuhan pokok manusia, seperti yang diungkapkan berikut:

Faisal:

“Kebutuhan informasi itu seperti kita bernafas. Kita perlu udara, udara yang sehat. Kita sudah pasti akan mencari udara segar bukan mencari air atau batu untuk kita bernafas. Kita sudah menyadari akan kebutuhan udara atau oksigen untuk kita bernafas. Dan menurut saya informasi itu kebutuhan primer yang sangat penting untuk kita contohnya saja suatu pengetahuan yang mungkin nantinya bisa kita sampaikan ke orang lain, teman, anak ataupun saudara kita.” (Senin, 30 April 2012)

Perumpamaan Faisal ini mengibaratkan kebutuhan informasi seperti kebutuhan fisiologis. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Wilson (1981) bahwa kebutuhan informasi dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis, afektif, maupun kognitif. Untuk bisa memenuhi kebutuhan pribadi lainnya, dibutuhkan informasi terkait dengan kebutuhan tersebut. Informasi yang telah diduplikasinya, kemudian disampaikan kepada anak, teman dan orang lain, seperti yang diungkapkan oleh Ching-Chin Chen dan Peter Hernon bahwa informasi sebagai semua pengetahuan, ide, fakta, data dan karya imajinatif dari pikiran yang dikomunikasikan baik secara formal maupun informal dalam berbagai bentuk/format. Dalam hal ini, bentuk komunikasi informasi yang biasanya dilakukan oleh Faisal adalah komunikasi lisan dengan bertatap muka kepada orang yang disampaikan informasi tertentu olehnya.

Lalu ada juga informan lain yang merupakan seorang guru SMP sekolah Al-Izhar Jakarta menjelaskan mengenai pemenuhan kebutuhan informasi yang sangat diperlukan oleh seorang guru, seperti yang diungkapkan berikut:

Abdul:

“Kebutuhan informasi saya sebagai guru itu banyak, dalam tuntutan saya sebagai seorang guru yang harus memiliki informasi lebih banyak dari seorang murid maka sebelum melakukan pengajaran di kelas biasanya saya datang ke perpustakaan untuk membaca koran untuk memenuhi kebutuhan informasi saya teraktual. Selain itu saya juga meminjam buku di perpustakaan untuk menambah informasi saya mengenai materi yang akan saya sampaikan kepada siswa di kelas. Atau hal yang paling saya lakukan adalah *browsing* melalui internet. Yang paling mudah dan cepat dilakukan sih ya..” (Senin, 30 April 2012)

Berkaitan dengan hal tersebut, seseorang dapat dikatakan melek informasi bila dalam memenuhi kebutuhan informasinya, mereka dapat menyesuaikan dengan peran yang dijalankan. (Doyle, 1992)

Kebutuhan kedua yaitu kebutuhan terkait peran sosial di lingkungan sekolah yaitu peran pengguna sebagai siswa yang membutuhkan informasi tentang tugas-tugas sekolah, materi pelajaran. Sedangkan peran pengguna sebagai guru yang membutuhkan banyak informasi mengenai bahan pengajaran untuk disampaikan oleh siswa di kelas. Salah satu informan guru SD mengungkapkan bahwa kebutuhan informasi sangat diperlukan mendesak. Berikut ungkapannya,

Faisal:

“Saya datang ke perpustakaan untuk mencari buku. Koleksi perpustakaan yang paling banyak saya cari adalah koleksi buku. Selain itu biasanya saya mencari lewat internet saja. Pada saat kondisi mendesak seperti saat guru melakukan ekspedisi ke luar maupun dalam negeri, setelahnya guru ditugaskan untuk membuat laporan kegiatan. Saya pernah mengerjakan laporan kegiatan di perpustakaan dengan alasan di perpustakaan banyak fasilitas dan layanan yang dapat saya gunakan untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan informasi saya mengenai penyelesaian laporan kegiatan tersebut. Namun saya tidak menemukan buku yang menjadi kebutuhan informasi saya lalu saya harus mencari melalui internet padahal yang saya butuhkan adalah buku bacaan.” (Senin, 30 April 2012)

Kebutuhan ketiga adalah kebutuhan informasi terkait lingkungan, yaitu lingkungan sekolah dan tempat tinggal. Dari semua kebutuhan informasi pengguna perpustakaan, peneliti akan menanyakan kepada informan guru mengenai bentuk-bentuk kebutuhan informasi guru sekolah Al-Izhar Jakarta berikut jawaban salah satu guru,

Abdul:

“Mungkin sudah diperkirakan informasi yang saya butuhkan sehari-hari, karena saya seni rupa jadi saya lebih banyak mencari informasi mengenai seni rupa melalui buku-buku di perpustakaan dan juga melalui internet ya. Kadang-kadang siswa saya ajak untuk menonton film yang ada di perpustakaan sekolah yang berkaitan dengan materi seni rupa. Di perpustakaan kan ada ruang audio visual” (Senin, 30 April 2012)

“... saya biasanya datang ke perpustakaan di jam istirahat atau jam pulang sekolah. Hehe, untuk mencari referensi-referensi dan informasi atau materi

yang sifatnya teori ya. Kalau saya pribadi juga saya membutuhkan hal-hal informasi lainnya seperti tentang budaya, agama dan lain sebagainya.” (Senin, 30 April 2012)

Hal ini seperti yang diungkapkan menurut Tague (Tague, 1976 dalam Laloo, 2000) ada empat jenis kebutuhan informasi, salah satunya adalah *Kebutuhan informasi profesional*. Informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang berhubungan dengan profesi yang dijalankan oleh seseorang. Informasi tersebut berguna untuk menunjang kegiatan rutin tempat mereka bekerja.

4.2.2 Kebutuhan Informasi Pengguna Perpustakaan SD Al-Izhar Jakarta

Menurut Doyle, kebutuhan informasi seseorang tentu akan berbeda-beda, hal ini banyak dipengaruhi oleh peran yang mereka jalani di dalam suatu kehidupan. Dalam pembahasan kali ini peran yang dibahas adalah sebagai siswa SD dari sekolah Al-Izhar Jakarta.

Pertanyaan lain yang peneliti ajukan kepada informan adalah tentang maksud kedatangan siswa SD ke perpustakaan karena menurut peneliti hal tersebut masih berkaitan dengan pencarian kebutuhan informasi siswa SD.

Khanza:

“Aku datang ke perpustakaan bareng temen-temen sekelas, Kak. Disuruh sama Guru di jam pelajaran..” (Jumat, 16 Maret 2012)

“... Aku juga datang ke perpus buat baca buku cerita bareng temenku, pas pulang sekolah. Soalnya kalo pas jam pelajaran, datang ke perpusnya buat ngerjain tugas dari Guru, Kak.” (Jumat, 16 Maret 2012)

Khanza menyatakan bahwa tujuan dia datang ke perpustakaan adalah karena perintah dari guru mata pelajaran karena memang di sekolah Al-Izhar Jakarta menerapkan jam wajib kunjungan ke perpustakaan untuk siswa SD-nya. Waktu kunjungan wajib datang ke perpustakaan selama 2 jam sama seperti memberikan pengajaran di kelas. Saat kunjungan wajib perpustakaan siswa SD didampingi oleh guru mata pelajaran mereka. Pada saat di perpustakaan siswa diwajibkan untuk meminjam 2 (dua) buku bacaan diantaranya adalah 1(satu) buku pelajaran dan 1 (satu) buku fiksi. Seperti yang diungkapkan oleh Khanza berikut:

Khanza:

“.. kalo di perpustakaan aku boleh pinjem dua buku, Kak. Satu buku pelajaran satunya lagi bebas aku boleh pinjem buku apa aja, aku sih pasti pinjem buku cerita, Kak apalagi kalo buku ceritanya bergambar aku suka..” (Jumat, 16 Maret 2012)

Jam kunjungan wajib perpustakaan ini dilakukan oleh sekolah Al-Izhar Jakarta guna menumbuhkan minat siswa sejak dini untuk datang ke perpustakaan. Perpustakaan sekolah yang ada kebanyakan belum menyelenggarakan layanan secara baik, kurang membantu proses belajar mengajar, dan sering berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku (gudang) belaka. Oleh karena itu perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta menginginkan perpustakaan dengan layanan yang baik bagi penggunaannya dengan memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Pengguna perpustakaan sekolah membutuhkan informasi bukan hanya informasi tentang mata pelajaran dan tugas-tugas sekolah tetapi juga membutuhkan informasi lain dan yang terbaru yang berhubungan dengan kehidupan dalam masyarakat, lingkungan maupun dalam kehidupan individualnya seperti kesehatan, religi, dan gaya hidup.

Adapun kebutuhan informasi pengguna perpustakaan dapat dibedakan menjadi kebutuhan personal yaitu kebutuhan menyangkut pribadi siswa misalnya kebutuhan tentang kesehatan, pendidikan, agama, pengembangan diri, mode/fashion, dan gaya hidup. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan siswa SD Al-Izhar Jakarta,

Khanza:

“Aku suka kartun Shaun The Sheep, Kak. Hehe, terus aku suka cari gambar-gambarnya disini (perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta) deh..” (Jumat, 16 Maret 2012)

Di perpustakaan SD Al-Izhar Pondok Labu Jakarta pustakawan dan guru sudah berkoordinasi sebelum tahun ajaran baru guna membahas kebutuhan informasi apa saja yang akan dibutuhkan oleh siswa dengan membuat program semesteran. Kebutuhan informasi siswa juga disesuaikan dengan kebutuhan yang akan mereka cari. Sebagai contoh saja di mata pelajaran Biologi siswa SD kelas 1 ditugaskan oleh gurunya mencari informasi atau menjawab dan menyelesaikan

soal dari guru mengenai “air” maka pustakawan sudah menyiapkan koleksi mengenai air untuk digunakan oleh pengguna perpustakaan siswa SD kelas 1 tersebut.

Pertanyaan lain yang peneliti ajukan kepada informan siswa SD selanjutnya adalah mengenai kebutuhan informasi yang mereka cari di perpustakaan. Khanza mengungkapkan bahwa setiap datang untuk kunjungan wajib perpustakaan dia sudah diberikan tugas dari guru mata pelajaran dan dia mulai mencari bahan informasinya sesuai dengan kebutuhan informasi yang saat itu dia butuhkan untuk segera dipenuhi, lalu di perpustakaan sudah disediakan kebutuhan informasi penggunanya.

Ralph Ellsworth seperti yang dikutip oleh Prozano (1977 : 23) menyebutkan beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan siswa di perpustakaan sekolah. Kegiatan ini dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan siswa untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

- Mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu yang timbul baik dari proses pengajaran atau dari rasa keingintahuannya sendiri.

Hal ini siswa SD dan SMP rasakan ketika mereka berada di ruang kelas apabila mereka belum mendapatkan jawaban dari guru mereka akan terus cari tahu hingga memperoleh jawaban. Karena usia anak-anak sekitar SD dan SMP memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

- Mendapatkan bahan-bahan untuk tugas-tugas sekolah seperti penulisan laporan, tinjauan buku, dan lain-lain.

Hal ini dilakukan oleh para siswa SD dan SMP Al-Izhar Jakarta di perpustakaan. Jika mereka merasa mendapatkan sebuah pertanyaan yang masih belum bisa dijawab atau dipecahkan oleh mereka maka mereka akan mencarinya di perpustakaan. Khusus untuk siswa SD Al-Izhar Jakarta mereka memiliki jam kunjungan wajib perpustakaan dimana pada saat itu mereka manfaatkan untuk menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka, lain halnya dengan siswa SMP yang sudah mandiri untuk datang ke perpustakaan tanpa harus ”disuruh” oleh gurunya.

- Belajar di perpustakaan.

Program kunjungan wajib perpustakaan bagi siswa SD Al-Izhar Jakarta secara tidak langsung menggantikan jam belajar di ruang kelas menjadi di perpustakaan guna memudahkan siswa memperoleh kebutuhan informasinya dengan cepat selain itu juga menumbuhkan rasa kesadaran untuk belajar di perpustakaan sejak dini. Untuk siswa SMP Al-Izhar Jakarta mereka sudah mandiri untuk datang dan belajar di perpustakaan jadi tidak perlu lagi ada guru pendamping.

- Belajar menggunakan katalog, bibliografi, buku-buku rujukan, indeks majalah, dan lain-lain.
- Melihat film, filmstrip, video, atau media audiovisual lainnya.

Untuk siswa SD Al-Izhar Jakarta setelah mereka selesai membaca dan belajar di perpustakaan mereka diwajibkan juga untuk menonton koleksi non buku seperti video dan film-film pendidikan.

- Mencari sitiran, ringkasan, atau data-data untuk tugas-tugas sekolah.

Hal ini biasanya dilakukan oleh siswa SMP Al-Izhar Jakarta dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah mereka.

- Membaca buku-buku sebagai kegiatan rekreasi.

Siswa SD Al-Izhar Jakarta senang sekali membaca buku cerita mereka akan memburu buku cerita sesuai dengan keinginan mereka.

- *Browsing* majalah-majalah dan koran atau melihat-lihat buku baru.

Kebanyakan dari siswa Al-Izhar Jakarta memiliki hobinya masing-masing mereka akan mencari tau informasi yang berkaitan dengan hobinya melalui browsing internet, majalah, dll.

- Berbicara dengan siswa lain.

Hal ini dilakukan oleh siswa dan siswi SD dan SMP Al-Izhar Jakarta walaupun hanya sebatas mengobrol dengan teman sebayanya mereka akan mendapatkan informasi baru yang belum mereka miliki.

Kegiatan yang dilakukan siswa di atas merupakan perwujudan dari pemenuhan kebutuhan informasi sebagai siswa di perpustakaan sekolah. Banyak

cara yang dilakukan oleh siswa dengan mencoba mencari kebutuhan informasi mereka di perpustakaan sekolah yang mereka miliki.

4.2.3 Kebutuhan Informasi Pengguna Perpustakaan SMP Al-Izhar Jakarta

Kebutuhan informasi siswa SMP di sekolah Al-Izhar Jakarta tergolong tinggi sesuai dengan yang diutarakan oleh Wilson bahwa seseorang membutuhkan informasi untuk mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia sekitar. Seperti yang diutarakan oleh informan siswa SMP, berikut:

Daniel:

“Kebutuhan informasi aku sebagai siswa SMP selain mencari informasi tentang tugas dari Guru, aku juga mencari informasi tentang hal yang aku sukai. Misalnya, aku banyak mencari informasi tentang komputer di perpustakaan.” (Selasa, 28 Februari 2012)

Hal tersebut merupakan bagian dari kebutuhan manusia akan unsur kognitif yakni *“the need to find order and meaning in the environment”* (Eeva-Liisa: 1998). Kebutuhan ini berkaitan erat dengan motif seseorang untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai lingkungannya (Yusup, 1995). Lingkungan memiliki andil besar dalam membentuk perilaku yang ditunjukkan oleh seorang individu. Menurut Pirolli, manusia secara adaptif membentuk perilaku mereka berdasarkan lingkungan informasinya (*information environments*) (Gleeson, 2001). Informasi yang diperolehnya ini diyakininya akan dapat membangun wawasan dan pengetahuannya. Kebutuhan untuk mengetahui kondisi dan situasi terbaru mengenai lingkungan sekitar (lokal) mendorong siswa SMP Al-Izhar Jakarta untuk mengikuti perkembangan sekolah. Hal ini dikarenakan di dalam individu mereka terdapat kebutuhan informasi (*information needs*) yang harus dipenuhi. Dengan demikian informan merasa butuh akan informasi terutama di sekolah untuk memperbesar pengetahuan dan wawasan atas dirinya khususnya di perpustakaan sekolah. Karena siswa dituntut untuk mengetahui banyak informasi yang ada di lingkungan sekolah misalnya tentang tugas sekolahnya dan lain lain melalui perpustakaan sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi yang mereka cari.

Menurut Stevenson (1997: 71) kebutuhan informasi adalah keinginan dari sekelompok pemakai informasi pada subjek-subjek tertentu. Hal ini juga diungkapkan salah satu informan yang merupakan siswa SMP Al-Izhar Jakarta.

Daniel:

“Aku sih lumayan sering dateng ke perpustakaan, Kak. Selain ngerjain tugas dari Guru aku juga sering baca majalah atau buku tentang komputer..”

“... karena Aku suka banget dengan hal tentang komputer, aku ga pernah cari buku atau majalah tentang komputer ditempat lain selain di perpustakaan sekolah.” (Selasa, 28 Februari 2012)

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek-subjek informasi yang Daniel butuhkan selain tentang kebutuhan materi di sekolah juga tentang dunia komputer yang ia kagumi. Daniel yang memiliki hobi tentang dunia komputer ini akan terus mengasah dirinya yakni dengan cara difasilitasi, maka akan menjadikan nilai tambah bagi Daniel. Oleh karena itu peran perpustakaan sekolah Al-Izhar dimana tempat ia belajar dan berinteraksi berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan informasi Daniel. Dan di perpustakaan perlu adanya saluran informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi akan hobi Daniel, salah satunya dengan memfasilitasi kebutuhan Daniel dalam mencari informasi melalui internet dan koleksi tentang komputer.

Untuk siswa SMP Al-Izhar Jakarta tidak ada jam kunjungan wajib ke perpustakaan seperti siswa SD. Siswa SMP sudah independen dan kebanyakan mereka sudah terbiasa datang ke perpustakaan sejak dini jadi mereka ke perpustakaan atas dasar kemauan sendiri guna mencari kebutuhan informasi mereka.

4.3 Peran Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna

Mengingat beragamnya kebutuhan informasi siswa SD dan SMP Al-Izhar Jakarta ditambah saluran informasi yang bervariasi, maka perpustakaan sekolah sebagai fasilitator dalam mendukung kebutuhan informasi siswa SD dan SMP memegang peranan yang sangat vital. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia

ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta penggunaannya. Demikian halnya di dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Perpustakaan dikatakan sebagai jantung sekolah oleh karena itu perpustakaan mempunyai andil dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna baik guru, siswa, dan pustakawan.

Dasar pembentukan perpustakaan sekolah di Indonesia adalah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 1989, yang isinya menyatakan bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar (perpustakaan). Perpustakaan merupakan unit pelayanan di dalam lembaga yang kehadirannya hanya dapat dibenarkan jika mampu membantu pencapaian pengembangan tujuan-tujuan sekolah yang bersangkutan. Penekanan tujuan keberadaan perpustakaan sekolah adalah pada aspek edukatif dan rekreatif (kultural).

Perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta memiliki jalinan hubungan yang baik oleh para guru dalam melakukan tugas dan fungsi perpustakaan serta tujuan dari sekolah Al-Izhar Jakarta sebagai lembaga induknya. Sebelum tahun ajaran baru staf pustakawan dan guru melakukan rapat koordinasi guna membahas tentang program semester yang mana isinya terkait dengan bahan ajar dari guru berupa materi pelajaran yang akan guru sampaikan kepada anak didik. Kebutuhan materi yang guru butuhkan sudah dibahas dan dikoordinasikan sebelumnya kepada pihak perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dalam lembaran program semester. (Lampiran no. 3).

Perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar sejauh ini sudah dapat memainkan perannya dalam memenuhi kebutuhan informasi, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk tujuan tersebut, perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar perlu merealisasikan misi dan kebijakannya dalam memajukan warga sekolah dengan mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai, koleksi yang berkualitas serta serangkaian aktifitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang menarik untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya,

Faisal:

“Perpustakaan sekolah merupakan tempat memperoleh bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur tingkat kecerdasan anak.” (Senin, 30 April 2012)

Dalam pernyataan Faisal, perpustakaan Al-Izhar Jakarta bukan hanya menyediakan koleksi atau layanan dalam segi edukatifnya saja tetapi juga sangat diperhatikan melalui segi rekreatifnya. Mengingat beragamnya kebutuhan informasi siswa dalam hal ini siswa SD dan SMP Al-Izhar Jakarta, ditambah sumber informasi yang bervariasi maka perpustakaan sekolah sebagai fasilitator dalam mendukung kebutuhan informasi siswa SD dan SMP memegang peranan yang sangat penting. Perpustakaan sekolah Al-Izhar dalam hal ini sudah sedikit dapat memenuhi tuntutan kebutuhan informasi penggunanya, seperti apa yang diungkapkan oleh dua informan yang merupakan guru dan kepala sekolah SMP Al-Izhar Jakarta.

Abdul:

“ Menurut saya perpustakaan disini (perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta) sudah banyak membantu pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna, dilihat dari pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan maupun pustakawan dengan baik dan perpustakaan disini juga sudah cukup baik ya menurut saya dibandingkan dengan perpustakaan lainnya.” (Senin, 30 April 2012)

Baskoro:

“Saya kira Alhamdulillah kita cukup memadai ya, sangat-sangat memadai terutama pada saat siswa-siswa ada studi pustaka untuk mencari referensi, semua pelajaran, ada juga audiovisualnya jadi sangat terbantu dalam pembelajaran dan ada juga internet ya untuk mencari kebutuhan informasi seorang siswa saya kira cukup bagus lah untuk pengembangan materi siswa karena di perpustakaan kita juga memiliki hal-hal yang menarik ya seperti adanya *story telling* dan koleksi yang tidak hanya terbatas pada buku saja dan selain itu banyak juga guru yang membawa pekerjaannya ke perpustakaan.” (Senin, 28 Mei 2012)

Tetapi ada juga kekecewaan dari pengguna terhadap perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi, seperti apa yang diungkapkan oleh informan berikut,

Faisal:

“... namun, saya juga pernah *missed* dengan pihak perpustakaan terkait dengan permintaan koleksi saya waktu itu sangat mendesak karena siswa akan segera menggunakannya tetapi bukunya tidak ada di perpustakaan, padahal saya sudah meminta jauh-jauh hari kepada pihak perpustakaan.”

Kekecewaan lain pada perpustakaan juga diungkapkan oleh salah satu informan SMP Al-Izhar Jakarta,

Khanza:

“Kadang buku yang aku cari ga sesuai sama tugas yang diberikan sama guru jadi aku cari sendiri deh yang mirip-mirip dengan yang ditugasi oleh guru. Oh iya kak, aku juga pernah rebutan buku sama temen aku, Kak. Soalnya bukunya cuma sedikit katanya..” (Jumat, 16 Maret 2012)

Kendala perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta menurut kepala sekolah SMP Al-Izhar seperti ungkapannya berikut:

Baskoro:

“Kendalanya mungkin dari guru ya, tugas seorang guru itu banyak ya, tidak hanya mengajar tetapi juga mengoreksi belum lagi menjadi panitia dan persiapan mengajar. Jadi kunjungan guru untuk datang perpustakaan masih sangat kecil. Banyak guru lebih nyaman di ruang guru untuk membaca. (Senin, 28 Mei 2012)

Dapat dilihat bahwa peran perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta sangat diharapkan untuk membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum unit sekolah, mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan sumber informasi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya dan menambah pengetahuan pengguna perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa dalam menjalankan perannya, perpustakaan sekolah Al-Izhar memberikan beberapa kegiatan secara khusus untuk membantu pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi, khususnya kebutuhan pengguna siswa SD dan SMP Al-Izhar Jakarta. Kegiatan tersebut termasuk dalam pengadaan koleksi yang sudah melakukan koordinasi dengan guru, pustakawan dan staf dari unit sekolah untuk membuat program semesteran. Rapat koordinasi dilakukan sebelum semester baru dimulai. Program semester tersebut juga menjadi pegangan staf pustakawan dalam membantu pengguna untuk memenuhi kebutuhannya.

Peran perpustakaan SD dan SMP Al-Izhar Jakarta dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa memiliki porsi yang berbeda-beda. Bagi siswa SD dan SMP Al-Izhar memiliki porsinya masing-masing, demikian juga dengan kebutuhan informasi guru. Untuk siswa SD Al-Izhar Jakarta mereka lebih membutuhkan informasi terkait personal dibandingkan kebutuhan informasi terkait peran sosial maupun lingkungan di sekolah. Karena usia siswa SD masih dalam tahap “mengikuti” apa yang diberikan oleh guru mereka. Lain halnya dengan siswa SMP yang sudah mulai memiliki karakteristiknya sendiri karena usia di masa SMP adalah usia beranjak remaja yang mana pada masa ini seseorang memasuki tahap remaja, mereka memerlukan informasi untuk pembentukan jati diri mereka lebih banyak dan serba ingin tau segala hal. Kebutuhan informasi siswa SD dan SMP tersebut perlu mendapatkan perhatian dari perpustakaan sekolah, salah satunya melalui ketersediaan sumber informasi yang ada di perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah dinilai baik dalam menyediakan sumber informasi meskipun belum sepenuhnya sempurna memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Oleh karena itu perlu peningkatan sumber-sumber informasi guna memaksimalkan pemenuhan kebutuhan informasi siswa SD dan SMP dapat dioptimalkan secara meluas.

Sumber informasi merupakan faktor pendukung dalam memenuhi kebutuhan informasi dan mendukung proses belajar siswa. Setiap siswa membutuhkan sumber informasi atau koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Koleksi yang disediakan perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta sudah banyak yang relevan dengan kebutuhan informasi penggunaannya sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar di sekolah. Peran perpustakaan sekolah Al-Izhar juga sangat terlihat dalam membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum, mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan sumber informasi perpustakaan dan menambah pengetahuan pengguna perpustakaan sekolah tersebut serta memenuhi kebutuhan pengguna.

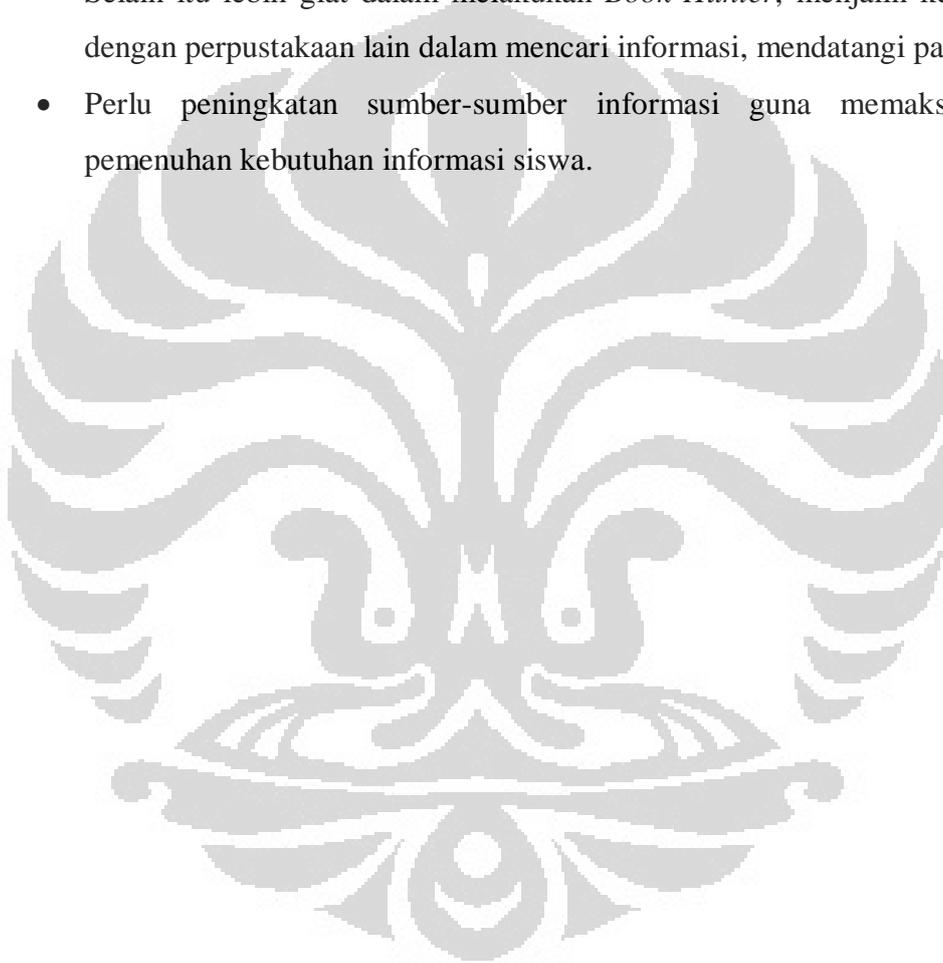
Perpustakaan sekolah Al-Izhar Jakarta merupakan salah satu jenis perpustakaan sekolah yang berfungsi melayani kebutuhan informasi pengguna potensialnya seperti guru, siswa dan staf yang bekerja di sekolah tersebut. Untuk melayani dan memenuhi kebutuhan informasi siswa Al-Izhar Jakarta, staf pustakawan mengadakan dan mengelola koleksi perpustakaan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu mendukung dalam proses belajar. Untuk mendukung proses belajar siswa dan mengembangkan pengetahuan pengguna.

5.2 Saran

Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh para staf perpustakaan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan informasi bagi pengguna dengan baik. Selama ini memang sudah dilakukan cara yang terbaik dari pihak perpustakaan untuk membantu pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya, tetapi masih perlu ditekankan dan ditingkatkan lagi. Saran-saran dari penulis sebagai berikut:

- Keterbukaan pada saat rapat unit untuk koordinasi dalam membuat program semester dari pihak guru dan pustakawan guna mencegah hal yang sering terjadi sebelumnya.

- Pustakawan harus lebih aktif dan berinisiatif dalam mengelola perpustakaan terutama terkait dengan penyediaan informasi yang sesuai dengan kebutuhan terutama untuk kalangan siswa.
- Perpustakaan harus lebih memperhatikan lagi dalam pengembangan koleksi terutama koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam materi pelajaran. Karena para pengguna membutuhkan perpustakaan dalam hal penggunaan koleksi buku.
- Selain itu lebih giat dalam melakukan *Book Hunter*, menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain dalam mencari informasi, mendatangi pameran.
- Perlu peningkatan sumber-sumber informasi guna memaksimalkan pemenuhan kebutuhan informasi siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- ALA World Encyclopedia of Library and Information Science*. (1986). 2nd ed.
Chicago: American Library Association.
- Bafadal, Ibrahim. (2009). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batley, Sue. (2007). *Information architecture for information professionals*.
England: Chandos Publishing.
- Case, Daniel O. (2007). *Looking for information: A Survey of research in information seeking, needs, and behavior* (2nd ed.). California: Academic Press.
- CHEN, Ching-Chih. (1974). *How do scientist meet their information needs ?*.
Special Libraries.
- Creswell, John.W. (1994). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. Thousand Oaks: Sage Publication.
- (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Achmad Fawaid, Penerjemah.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan sekolah: Pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Diao, Ai Lien. (1996). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian tentang kebutuhan dan perilaku pemakai informasi. Prosiding seminar sehari layanan puskoinfo berorientasi pemakai di era informasi pandangan akademisi dan praktisi, Depok, 16 Maret 1996 (17-28).
- Doyle, Lauren B. (1992). *Information retrieval and processing*. Los Angles: Melville Publishing.
- Drever, James. (1988). *Kamus psikologi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ellsworth, Ralph E. and Hobart D. Wagener. (1963). *The school library*. New York: Educational Facilities Laboratories, Inc.
- Herring, James E. (1995). *School librarianship*. London: Bowker.
- Indonesia, Dinas Pendidikan Kota Padang, SMP Negeri 7 Padang. (2009). *Peran perpustakaan sekolah*.

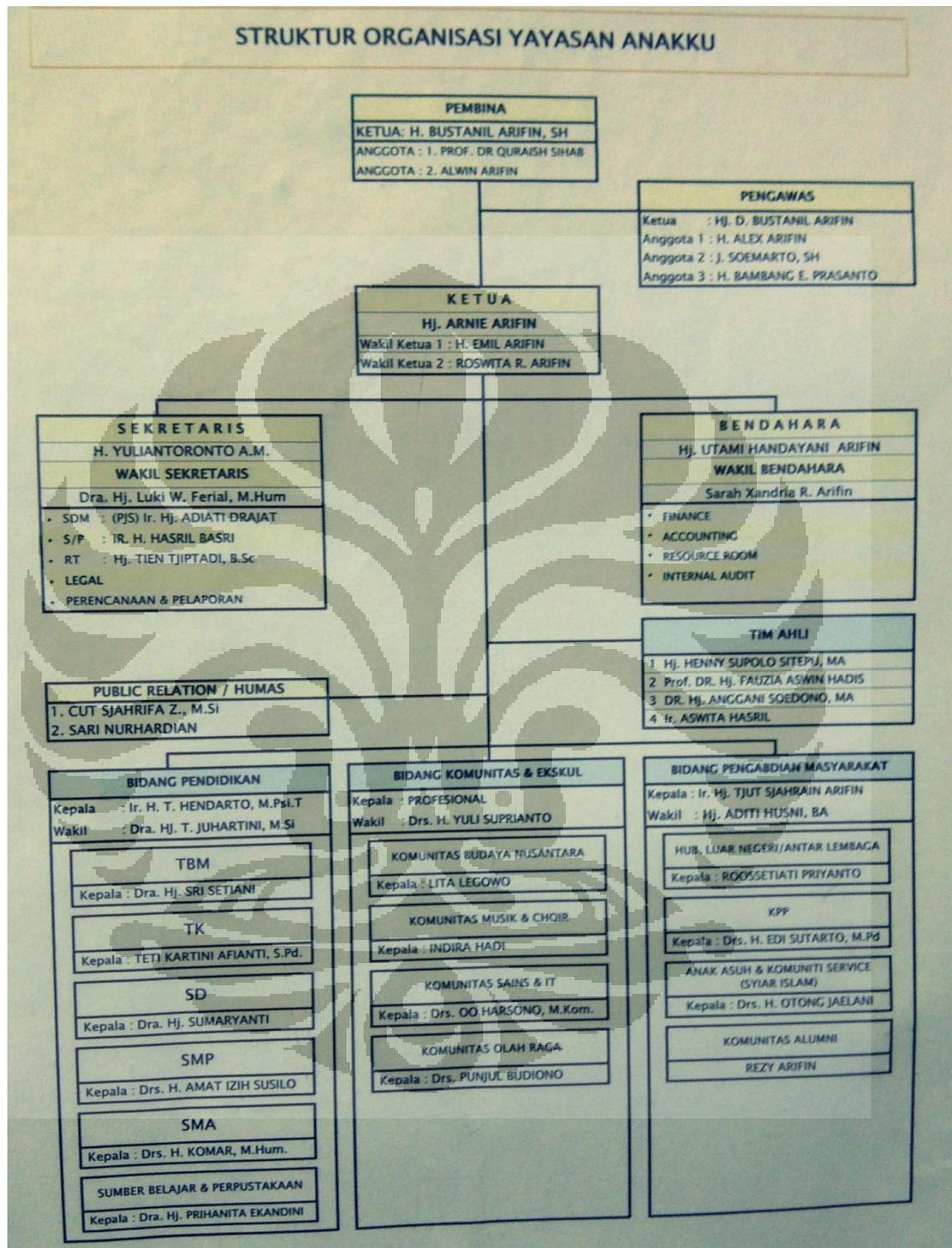
<http://www.diknaspadang.org/mod.php?mod=publisher&viewarticle&cid=23&artid=775>> (Diakses tanggal 13 Februari 2012)

- Indonesia. Kementerian Pendidikan Nasional RI. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Kurikulum Sekolah.
- Indonesia. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- King, Elizabeth. (1991). *The School Library: Responding to Change*. Plymouth: Northcate.
- Laksmi, Tamara dan Ari. (2011). *Manajemen Lembaga Informasi : Teori dan Praktik*. Jakarta: Penaku.
- Laloo, Bibika Tariang. (2000). *Information Needs, Information Seeking Behaviour and User*. New Delhi: Ess Ess Publications.
- Lasa, Hs. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus.
- Line, Maurice. Bernard. (1969). Information requirements in the social sciences: Some preliminary considerations. *Journal of Librarianship*, 1 (1), January 1969, 1-19.
- (1988). *Lines of Thought : selected papers of Maurice B. Line*. Edited by L.J. Anthony. London : Clive Bingley. Khususnya Part 2 : Draft definitions : information and library needs, wants, demands and uses. P. 67.
- Marcella, Rita & Baxter, Graeme. (1997). Citizen information and public libraries. *Public library journal*, 12 (4), 73-77.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1984). *Perpustakaan sekolah : petunjuk untuk membina, memakai dan memelihara perpustakaan di sekolah*. Jakarta : Pusat Pembinaan Perpustakaan-Departemen P & K.
- Nazir, Mohammad. (1988). *Metode Penelitian*. (Cetakan ketiga). Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nicholas, David. (2000). *Assesing Information Needs: Tools. Techniques and concepts for the internet age*. London: Aslib, The Association for Information Management International.
- Patilima, Hamid. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (1992). Ed. 1 . Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Pendit, Putu Laxman. (1992). “*Makna informasi: lanjutan dari suatu perdebatan*” dalam Bunga rampai 40tahun Pendidikan Ilmu Perpustakaan di Indonesia. Ed. A. Bangun. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Perpustakaan Nasional RI. (1994). *Perpustakaan Sekolah: Petunjuk Pelaksanaan dan Pembinaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- . (1992). *Perpustakaan sekolah : petunjuk untuk membina pemakai dan memelihara perpustakaan sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Petunjuk penyelenggaraan perpustakaan sekolah di Indonesia : suatu usaha kearah pembaharuan*. (1986). Jakarta : Proyek Pengembangan Perpustakaan, Pusat Pembinaan Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwandari, E. Kristi. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Prostano, Emanuel T and Joyce S. Prostano. (1977). [*The school library media center*](#). Colorado: Libraries Unlimited Inc.
- Saracevic, Tefko. (1999). Information science. *Journal of the American Society of Information Science and Technology*. 50, 12. <<http://www.proquest.co.uk/en-UK/>> (Diakses tanggal 20 Maret 2012).
- Sevilla, Consuelo et, Al. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Soebadio, Haryati. (1985). *Memfaatkan perpustakaan sekolah dalam proses belajar mengajar (1)*. Suara Guru, 2 : 12-15.
- Soejono Triamo. (1985). *Pedoman pelaksanaan perpustakaan sekolah*. Bandung: Remaja Karya CV.

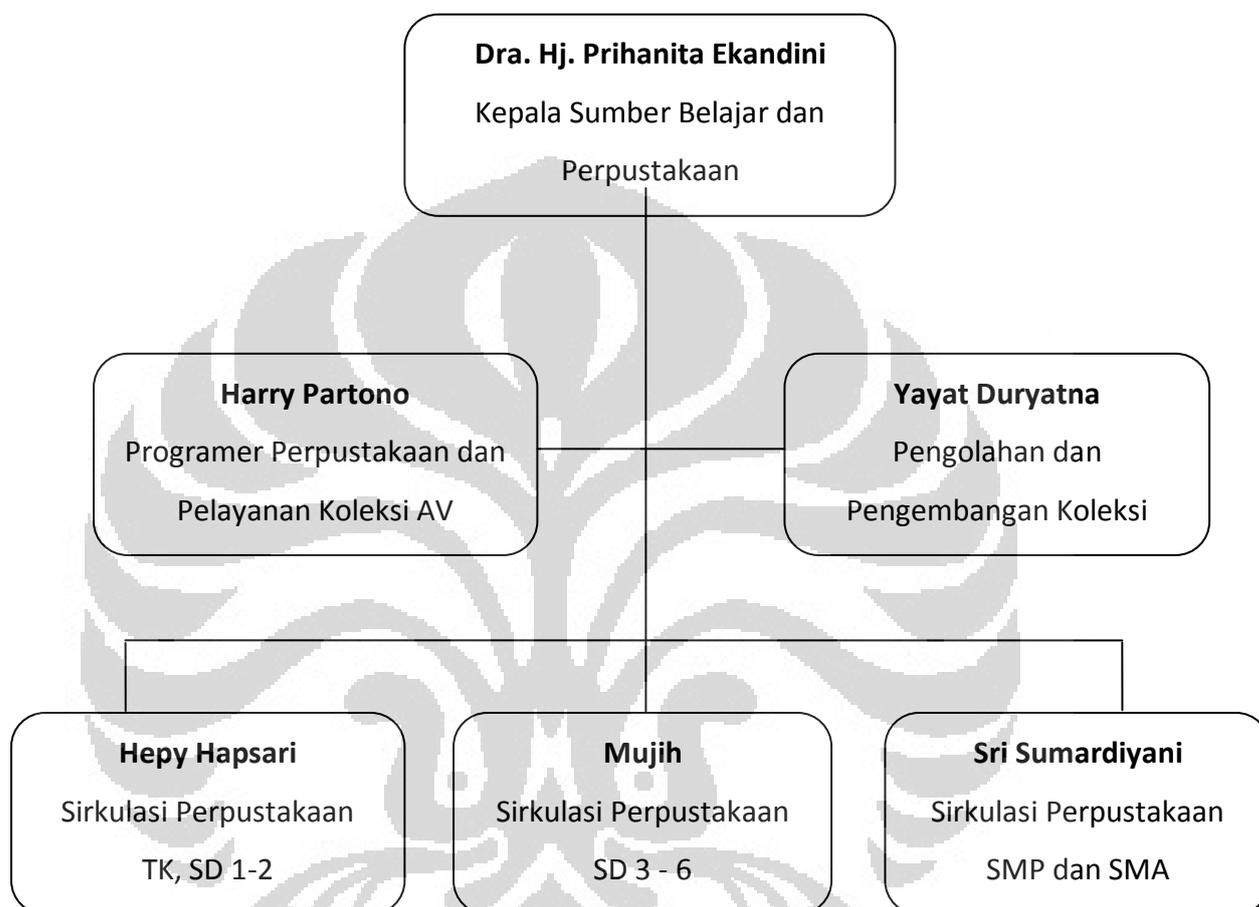
- Stevenson, Janet. (1997). *Dictionary of Library and Information Management*. Teddington, Middlesex: Peter Collin Publishing.
- Sukarman. (1989). *Peranan dan fungsi perpustakaan dalam acuan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Ilmu Pustaka*. Jakarta : Gramedia Petaka Utama.
- . 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung : Rekayasa Sains.
- . 1993. *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta : Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supriyanto. (1995). *Pembinaan dan pengembangan perpustakaan sekolah : permasalahan dan alternatif pemecahannya*. Media Pustakawan. 2 (3) : 23-24. Sept.
- The World Book Encyclopedia. 1991. *An encyclopedia designed especially to meet the needs of elementary, junior high, and senior high school students*. Chicago : World Book.
- Wilson-Davis, K. (1977). *The Centre for research on user studies: aims and functions*. Aslib Proceedings. 29(2), February, pp. 67-76.
- Yusup, Pawit M. (1995). *Pedoman mencari sumber informasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . (2010). *Hubungan Kebutuhan Informasi Siswa dengan Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Proses Belajar di SMA St. Petrus Sidikalan*.
 <<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24161/5/Chapter%20I.pdf>> (Diakses tanggal 18 Februari 2012)

LAMPIRAN 1



**STRUKTUR ORGANISASI MAKRO PERPUSTAKAAN SEKOLAH AL-
IZHAR JAKARTA**

LAMPIRAN 2



**STRUKTUR ORGANISASI MIKRO PERPUSTAKAAN SEKOLAH AL-
IZHAR JAKARTA**

LAMPIRAN 3

PROGRAM SEMESTER I KELAS VI SD ISLAM AL IZHAR PONDOK LABU TAHUN PELAJARAN 2011/2012						
MG	BHS. INDONESIA	IPA	IPS	MATEMATIKA	PKn	PLBJ
M O S Masa Orientasi Sekolah M O S						
0	1. Perkenalan			PENGULANGAN PECAHAN		
18/7	2. Membuat tulisan tentang diri sendiri	CIRI KHUSUS MAKHLUK HIDUP * Hewan (cecek, kelelawar, bebek, unta)	Membuat peraturan kelas	Perubahan pecahan biasa menjadi desimal dan persen atau sebaliknya.	Orientasi Kelas	Orientasi Kelas
23-Jul	3. Membuat karangan pengalaman diri yang mengesankan (proses penulisan)	*Tumbuhan (ecang gondok, kaktus, teratai, venus, kantong semar) (Pengulangan dari materi kis V "Adaptasi hewan dan tumbuhan")		Hafal perubahan pecahan istimewa (1/2 - 1/9)		
1	PENDIDIKAN	PERKEMBANGBIAKAN MAKHLUK HIDUP	ASEAN	PENGULANGAN PECAHAN	ORGANISASI ASEAN	
1 Agt	1. Menuliskan hal-hal penting/pokok dari teks yang dibacakan (mendengarkan Kd 1.1)	1. Cara perkembangbiakan a. Hewan	Ketampakan Alam	a. Perubahan pecahan biasa menjadi pecahan campuran	a. Latar belakang	KALI BERSIH
5 Agt	2. Mencatat tokoh cerita, urutan peristiwa, dan latar (mendengarkan Kd 1.2)	- bertunas dan fragmentasi - vivipar - ovipar - ovovivipar	a. Secara Geografis (batas-batas) b. Ibukota c. Kekhasan suatu negara	b. Operasi hitung pecahan biasa dan campuran		Mengamati sungai di sekitar tempat tinggal atau sekolah
	Kebahasaan 1. Kosakata PENDIDIKAN 2. Mencari arti kata 3. Membaca cepat (Skimming) Pemahaman 1. Menjawab pertanyaan bacaan					
2	1. Mengisi formulir sederhana (setoran uang di bank)	2. Membandingkan perkembangbiakan a. Hewan	Negara-negara ASEAN Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Myanmar, Vietnam, Kamboja, Laos	c. Operasi hitung pecahan desimal dan persen d. Operasi hitung campuran pecahan	b. Tujuan berdirinya ASEAN	Menuliskan laporan hasil pengamatan
8 Agt	2. Mengisi daftar riwayat hidup (menulis Kd. 4.1)	- ikan - amphibia - reptilia - burung (aves) - mamalia - serangga	*Letak pada peta			
3	2. ALAT KOMUNIKASI 1. Menyampaikan pesan dari media (Kd.2.1)	b. Tumbuhan		Aplikasi persentase dalam soal cerita (Mencari harga beli/mula-mula)		Mendiskusikan tentang ciri-ciri kali bersih
15 Agt	2. Mengkritik/memuji dengan alasan (Kd.2.2) (Berbicara)	* Generatif -> penyerbukan	*Ibukota, bentuk pemerintahan di	Bunga bank (Pengayaan) LK 01	c. Negara dan Tokoh Pelopor ASEAN	
18 Agt	1. Kosakata ALAT KOMUNIKASI 2. Arti kata 3. Penggunaan tanda garis miring (/) untuk nomor surat 4. Kata sifat	* Vegetatif Alam: - spora - rizoma - tunas - geragih - umbi	*Ketampakan Alam *Peristiwa Alam > Tsunami :Thailand, Indonesia >Gempa, Banjir, Kebakaran hutan : Indonesia			
4	Pemahaman Membuat cerita dari gambar Pergunaan Membuat cerpen (proyek satu semester) UH-01	* Vegetatif Buatan - merunduk - setek batang - setek daun	UH-01	Perbandingan tiga Aplikasi perbandingan tiga yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Perbandingan Senilai)	d. Kejasama antar negara ASEAN	Menjelaskan manfaat kali bersih
12 Spt						
16 Spt						

**PROGRAM SEMESTER KEBUTUHAN MATERI AL-IZHAR PONDOK
LABU JAKARTA**

LAMPIRAN 4



Sumber: Dokumentasi Shanty, Maret 2012

Foto 1 Ruang Baca



Sumber: Dokumentasi Shanty, Maret 2012

Foto 2 *Story Telling*



Sumber: Dokumentasi Shanty, Maret 2012

Foto 3 Perpustakaan SD Al-Izhar Jakarta

FOTO-FOTO PERPUSTAKAAN AL-IZHAR JAKARTA